

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN PADA SISWA JURUSAN ILMU – ILMU SOSIAL (IIS)
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL MUAYYAD SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

ARYNDA ROMADHANI EKASARI

NIM: 153111171

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2021

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdri. Arynda Romadhani Ekasari

NIM: 153111171

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Arynda Romadhani Ekasari

NIM : 153111171

Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta Tahun 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 07 Januari 2021

Pembimbing




Yayan andriyan, S.Ag., M.Ed. Mgmt

NIP. 197312312001121006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021” yang disusun oleh Arynda Romadhani Ekasari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Jumat, tanggal 5 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I merangkap : (Abd. Halim, M.Hum.)



(.....)

Ketua Sidang NIP. 19871014 201903 1 011

Penguji 2 merangkap : (Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt)



(.....)

Sekretaris Sidang NIP. 19731231 200112 1 006

Penguji Utama : (Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.)



(.....)

NIP. 19750205 200501 1 004

Surakarta, 15 Maret 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Junaidi dan Ibu Septiana Marini yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan saya dengan penuh kasih sayang.
2. Suami saya Andika Saputra dan anak saya Abimanyu Wirasena Andika yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
3. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا
بِالصَّبْرِ

Demi masa. Sungguh manusia (berada) dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran. (Q.S. Al-Ashr ayat 103)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arynda Romadhani Ekasari

NIM : 153111171

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Siswa urusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 07 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Arynda Romadhani Ekasari

NIM. 153111171

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, M.pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.
4. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt, selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan ilmu, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.i., M.Pd.i, selaku wali studi yang telah memberikan banyak masukan dan pengertian selama penulis belajar di IAIN Surakarta.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
7. Bapak Drs. Masrokan selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak Aminuddin yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Bapak dan ibu guru Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Kedua orang tua saya dengan kasih sayangnya memberikan dukungan dan do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
12. Suami dan anak saya yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-temanku PAI E 2015 dan anggota KOPMA IAIN Surakarta yang senantiasa memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 08 Januari 2021

Penulis,

Arynda Romadhani Ekasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
NOTA PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Guru Akidah Akhlak	9
2. Kedisiplinan	11
B. Kajian Hasil Penelitian	20
C. Kerangka Berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Setting Penelitian	24
C. Subyek dan Informan Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Keabsahan Data	27
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	32
1. Gambaran Umum MA Al-Muayyad Surakarta.....	32

a.	Letak Geografis MA Al-Muayyad Surakarta.....	32
b.	Sejarah Berdirinya MA Al-Muayyad Surakarta.....	33
c.	Visi, Misi, Tujuan dan Motto MA Al-Muayyad Surakarta.....	35
d.	Struktur Organisasi MA Al-Muayyad Surakarta.....	36
e.	Keadaan Guru dan Karyawan, Siswa serta, Sarana dan Prasarana MA Al-Muayyad Surakarta.....	37
f.	Kurikulum MA Al-Muayyad Surakarta.....	40
2.	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta.....	41
B.	Interpretsi Hasil Penelitian.....	55
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	58
B.	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		69

ABSTRAK

Arynda Romadhani Ekasari, 2020, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Yayan andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt.

Kata Kunci : Guru Akidah AKhlak, Kedisiplinan Siswa

Masalah dalam penelitian ini adalah karena banyaknya ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh siswa jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendiskripsikan upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta tahun ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta pada bulan September sampai November 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), sedangkan informan penelitian ini adalah siswa kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), Waka Kurikulum, Guru lain yang mengajar dan Kepala Madrasah. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Data yang terkumpul dianalisa dengan analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada empat upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta tahun ajaran 2020/2021, yaitu: 1) Melakukan absen di awal masuk kelas. 2) Pemberian contoh disiplin dari guru. 3) Memberikan nasihat. 4) Memberi sanksi dan hukuman yang sifatnya mendidik.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta.....37

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru dan Karyawan MA AL-Muayyad Surakarta37
Tabel 4.2	Data Kesiswaan MA Al-Muayyad Surakarta37
Tabel 4.3	Sarana Prasarana MA Al-Muayyad Surakarta39
Tabel 4.4	Alokasi Waktu Belajar41
Tabel 4.5	Daftar Nama Siswa Kelas XI IIS MA Al-Muayyad Surakarta42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi	63
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	64
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi	66
Lampiran 4	Field Note Observasi	67
Lampiran 5	Field Note Wawancara	73
Lampiran 6	Foto-foto	87
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup Penulis	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan tugas dan kewajiban setiap manusia. Manusia diciptakan oleh Allah butuh yang namanya belajar, tidak sekedar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya ataupun terbebas dari beban tugas dan kewajiban tersebut. Belajar juga merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga keliang lahat nanti (Sadiman dkk, 2012:2). Belajar merupakan pendidikan yang paling utama untuk umat manusia. Pendidikan adalah upaya sadar manusia dalam proses pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang yang pada dasarnya membentuk karakter seseorang.

Sedangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Samani dan Haryanto, 2013: 26)

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut sebenarnya sudah sangat jelas bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada sisi intelektual saja melainkan juga membentuk akhlak manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia yang memiliki kecerdasan intelektual haruslah diimbangi dengan kecerdasan spiritualnya. Untuk membentuk karakter dari peserta didik harus ditanamkan sejak dini, lebih mudah dalam membentuk karakter yang baik terutama mengenai keimanan serta diajarkan bagaimana berakhlak yang baik. Agar siswa dapat menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan mempunyai kedisiplinan

yang baik. Sehingga ia mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin maju, perilaku negatif dari lingkungan sekitarnya masalah masalah pendidikan yang ada.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan jiwa kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai nilai serta dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya dapat menjadi manusia sesuai hakekatnya. Jadi pendidikan sangatlah kuat pengaruhnya dalam pertumbuhan jiwa manusia.

Dengan demikian, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk kepribadian manusia sangatlah perlu dimasuki tentang perihal pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan di setiap pribadi manusia. Manusia akan selalu bisa mengendalikan diri dan mengontrol apa yang akan dilaksanannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin. Pentingnya pendidikan kedisiplinan itu di karenakan manusia tanpa aturan dan kedisiplinan maka hidupnya akan merugi. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran pada surat Al-‘Ashr, Allah SWT berfirman:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

1. *Demi masa*
2. *Sesungguhnya manusia itu benar benar dalam kerugian.*
3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

Bahwa setiap manusia dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan yang baik. Kandungan surat tersebut sudah sangat jelas bahwa setiap waktu yang ada harus di isi dengan pekerjaan yang baik dan harus di manfaatkan dengan baik. (Ar-Rifa'i, 2000:1041-1042)

Di dalam kehidupan manusia di dunia, sebagian besar berisi tentang kebiasaan dan pengulangan kegiatan yang telah ada secara rutin. Dalam

kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin manusia, terdapat nilai-nilai yang menjadi tolak ukur tentang efektif tidaknya peraturan pelaksanaannya oleh manusia tersebut. Nilai-nilai peraturan tersebut terhimpun menjadi suatu aturan yang harus dipatuhi, karena pada dasarnya setiap pelanggaran pasti akan menimbulkan keresahan dan keburukan yang menimbulkan kehidupan ini tidak berlangsung secara efektif. Dengan demikian manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai aturan yang ada dan hidup secara disiplin sesuai peraturan tersebut.

Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan, sehingga mereka mengerti kapan harus mentaati peraturan dan mengesampingkannya. Kondisi kejiwaan anak di usia remaja ini memang masih perlu untuk di atur, sehingga anak akan merasa tenang bila hidup dengan teratur. Sebagai contoh yaitu peraturan tentang sekolah, tata tertib sekolah, shalat, dan masuk sekolah. Anak didik sebagai generasi penerus bangsa dan sejak dini mereka harus dikenalkan dengan nilai-nilai atau norma yang mengatur kehidupan manusia dan berguna bagi dirinya masing-masing.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kali orang mengatakan bahwa si A adalah orang yang memiliki sikap disiplin yang tinggi, sedangkan si B orang yang memiliki disiplin yang kurang. Sebutan tersebut terpikir oleh seseorang dengan melihat kebiasaannya, seperti orang yang memiliki disiplin tinggi adalah orang yang selalu hadir tepat waktu, taat pada peraturan, berperilaku sesuai norma-norma dan sejenisnya. Sedangkan sebutan orang yang memiliki disiplin kurang yaitu ditujukan kepada orang yang tidak mentaati aturan dan tidak sesuai ketentuan yang berlaku.

Setiap manusia harus tahu bahwa kehidupan masyarakat itu penting, berarti mereka harus mentaati peraturan yang berlaku. Demikian dengan lembaga pendidikan yang pada dasarnya sebagai pencetak generasi penerus bangsa yang harus mampu membawa anak didiknya menjadi sosok yang cerdas, berakhlak mulia dan disiplin. Hal tersebut bisa terwujud apabila sekolah bisa menegakkan disiplin sebagai bentuk menciptakan kondisi yang menyenangkan saat belajar.

Seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah tidak akan luput dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, setiap siswa dituntut harus dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahannya itu biasanya disebut dengan kedisiplinan siswa. Disiplin merupakan kemampuan mendidik jiwa agar mampu mengendalikan hawa nafsu dan menjaga kesucian jiwa, dan kemampuan itu sudah berkembang dalam diri seseorang yaitu sifat disiplin dan kemampuan menguasai diri dan itu tergantung bagaimana cara mengembangkan fitrah tersebut. (Asy-Syantut, 2005:61)

Disiplin bukan hal yang perlu diremehkan melainkan harus dipatuhi. Disiplin mempunyai fungsi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya disiplin juga dapat terhindar dari pelanggaran-pelanggaran yang berlaku di masyarakat maupun di sekolah. Dengan demikian bahwa kedisiplinan yang berlaku di sekolah sangat diperlukan bagi semua siswa. Karena kedisiplinan sangat diperlukan bukan hanya untuk menjaga kondisi saat pembelajaran berjalan, tetapi juga dapat menciptakan kepribadian siswa yang tangguh kuat dan bertanggung jawab.

Banyak fenomena anak-anak sekarang tidak peduli terhadap aturan dan tidak hormat kepada guru, dan cenderung susah untuk dinasehati. Maka dari itu pentingnya sikap disiplin terutama memiliki disiplin diri, sehingga akan membentuk perilaku yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam tujuan yang telah direncanakan. Disiplin dalam belajar, disiplin dalam bermain dan sebagainya. Perlu disiplin belajar untuk melatih diri siswa mengerjakan hal-hal yang ada sehingga tidak berbuat sesuatu sekehendak hati tanpa mengetahui akibat perbuatannya. Adanya kepatuhan terhadap aturan berarti memunculkan perbuatan tertentu yang merupakan tanggung jawabnya. Berharap dengan adanya kebiasaan-kebiasan ini, akan membawa keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Dengan disiplin belajar, diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang salah satunya adalah penanaman sikap disiplin dari sekolah yang dilakukan oleh guru. Setiap guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menanamkan sikap disiplin terhadap siswanya. Terutama guru akidah akhlak, karena pelajaran akidah akhlak dapat berperan dalam penanaman kedisiplinan siswa melalui materi yang diberikan oleh guru akidah akhlak. Jika seorang guru akidah akhlak dapat berperan keras dalam mendidik kedisiplinan siswa, maka siswa juga terdidik kedisiplinannya melalui upaya guru tersebut. Pendisiplinan merupakan usaha atau bentuk dari upaya untuk melakukan pengontrolan perilaku terhadap anak. Agar anak dapat menguasai suatu kompetensi melakukan pengaturan diri dan dapat mentaati aturan, dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau berisiko. (Lestari, 2012:63).

Di MA Al Muayyad Surakarta kedisiplinan yang diterapkan pada siswa mengacu pada akhlakul karimah yang di dalam akhlakul karimah tersebut terdapat mendisiplinkan. Dalam akhlakul karimah di sini, siswa dididik sesuai peraturan dan tata tertib yang ada. Peraturan yang berkaitan tersebut yaitu siswa selalu dibiasakan oleh pihak Madrasah untuk disiplin waktu, waktu yang dimaksud adalah waktu untuk datang sekolah tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, waktu istirahat. Selain disiplin waktu ada juga disiplin tugas, disiplin belajar di sekolah, dan juga disiplin dalam peraturan sekolah. Siswa masuk kelas juga dibiasakan setelah membaca doa belajar langsung dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek ataupun asmaul husna secara bersama – sama. Pada waktu pulang sekolah setelah membaca doa setelah belajar juga dilanjutkan membaca surah-surah pendek ataupun membaca asmaul husna secara perlahan. Hal tersebut dibiasakan oleh pihak madrasah agar siswa sudah terbiasa dengan aturan dan selalu mentaati aturan dan tata tertib yang ada di madrasah tersebut (observasi, 15 Januari 2020).

Di MA Al – Muayyad Surakarta ini penampilan rapi merupakan sikap disiplin yang penting untuk ditaati oleh siswa, baik menyangkut kebersihan, cara berpakaian siswa serta kerapian rambut khususnya siswa putra, ikat pinggang, kesesuaian seragam sekolah, kaos kaki, sepatu dan lain sebagainya. Jika ada yang melanggar tata tertib siswa tersebut akan ditindak lanjuti oleh

pihak sekolah, khususnya bagian BK (Bimbingan Konseling). Ketidakdisiplinan tersebut di tindak lanjuti dengan diadakannya pengecekan atau razia dan hukuman bagi yang melanggar, agar memberikan efek jera pada siswa dan diharapkan siswa menyadari kesalahan yang dilakukan. Minimnya perhatian dari guru merupakan salah satu penyebab kurangnya kedisiplinan pada siswa kelas XI IIS.

Berdasarkan pengamatan langsung yang diawali pada tanggal 15 Januari 2020, Penulis mendapati bahwa banyak siswa yang membolos saat jam pelajaran. Pada saat jam pelajaran dimulai siswa di kelas XI IIS tidak langsung masuk ke kelas untuk mengikuti jam pelajaran. Penulis mendapati setiap pergantian jam siswa kelas XI IIS bersantai di depan ruang perpustakaan dan ruang IPMA yang terdapat di lantai 2, dan juga mendapati siswa di anak tangga khusus siswa putra. Dan juga banyak terdapat siswa yang terlambat masuk sekolah, tetapi di sekolah tersebut seperti hal biasa apabila siswa datang terlambat. Di saat ada jam kosong juga banyak siswa yang keluar sekolah untuk jajan atau sekedar nongkrong di luar kelas. Minimnya perhatian dari guru pada ketidakdisiplinan diatas, menyebabkan kedisiplinan siswa tidak diutamakan. Berpijak pada latar belakang tersebut, menimbulkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang upaya apa saja yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa jurusan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS) kelas XI di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta, sehingga dapat menimbulkan akhlak yang baik bagi siswa melalui upaya guru tersebut. Setelah penelitian yang dilakukan oleh peneliti selesai, dan dengan segala upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa jurusan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS) kelas XI di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta mendapatkan hasil. Hasil setelah dilakukan penelitian ini yaitu siswa menjadi disiplin dalam segala hal.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengetahui lebih jelasnya maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul, “UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA SISWA JURUSAN ILMU –

ILMU SOSIAL (IIS) KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL MUAYYAD
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib madrasah, yang terdiri dari pelanggaran tingkat rendah sampai pelanggaran tingkat tinggi. Seperti berambut gondrong, membolos saat jam pelajaran, sering terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut sekolah, tidak memakai seragam sekolah sesuai ketentuan, keluar madrasah tanpa izin dan bentuk bentuk pelanggaran lainnya.
2. Minimnya perhatian guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa.
3. Pentingnya peranan guru pendidikan agama islam khususnya guru akidah akhlak dari segi pembentukan akhlak peserta didik terutama hal kedisiplinan peserta didik
4. Disiplin adalah salah satu sifat yang mulia dimana adanya aturan yang harus dipatuhi dan ini hal penting yang harus dimiliki siswa untuk membentengi diri dari lingkungan negatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini hanya berbasis pada “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta Tahun 2020/2021”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah tentang Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta Tahun 2020/2021

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta Tahun 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaaat teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
 - b. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi
 - c. Dapat berguna sebagai data untuk kegiatan penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis
 - a. Guru

Memberi masukan agar lebih memperhatikan bentuk penanaman jiwa disiplin terhadap para siswanya.
 - b. Siswa

Memberi informasi pada siswa tentang arti pentingnya sebuah kedisiplinan, sehingga siswa dapat meningkatkan kedisiplinan pada dirinya.
 - c. Sekolah

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi siswa agar tahu seberapa pentingnya kedisiplinan bagi mereka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru akidah akhlak

a. Pengertian Guru akidah akhlak

Dari segi bahasa, guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, ditemukan kata *teacher* yang berarti pengajar, yaitu seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu pada istilah guru lebih banyak lagi seperti *al-alim* (jamaknya *ulama*) atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui (Nata, 2001:41)

Guru merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat memiliki kualifikasi dasar seperti menguasai materi, antusiasme dan penuh kasih sayang dalam prosesnya mengajar atau mendidik kepada setiap muridnya. Seorang guru harus sedapat mungkin mengajar dengan dilandasi kasih sayang kepada umat manusia tanpa memandang status sosial ekonomi, agama, kebangsaan, dan lain sebagainya (Drajat, 2014: 119)

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Hawi, 2013: 9)

Menurut Noor Jamaluddin dalam Aris Shoimin (2014:10) guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya. Guru merupakan pendidik profesional karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak para orang tua (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012:20)

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan formal atau non formal di tuntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak di bangun dan di bina, sehingga di sini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak.

Sementara yang dimaksud akidah secara etimologis adalah ikatan, sangkutan dan keyakinan. Akidah juga merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasar seluruh aktifitas umat islam dalam kehidupannya. Akidah atau sistem keyakinan Islam di bangun atas dasar enam keyakinan atau biasa di sebut dengan rukun iman yang enam (Marzuki, 2012: 77). Sedangkan akhlak menurut Hawi (2013:98) akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari "*khuluq*" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari – hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata budi pekerti atau kesusilaan atau sopan santun.

Jadi yang dimaksud guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang mengajar salah satu pelajaran pendidikan agama islam dimana tugas guru di sini mewujudkan peserta didik yang berakhlak baik. Dan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya tugas guru merupakan komponen strategis yang

memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Menurut Piet A. Sahertian, dalam Hawi (2013:43) tugas guru dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Tugas profesional

Tugas professional yaitu guru menguasai pengetahuan, psikologi anak, guru sebagai pengetahuan, guru sebagai penanggung jawab disiplin anak, guru sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat.

2) Tugas personal

Tugas personal yaitu guru sebagai contoh yang mampu menampilkan sosok seorang guru yang baik yang memiliki konsep dan pribadi yang baik.

3) Tugas sosial

Tugas sosial yaitu seorang guru haruslah punya komitmen terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai agen pembaruan

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari kata “*discipline*”, seorang yang belajar atau sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka. Jadi disiplin merupakan cara orang tua atau guru mengajar anak (murid) perilaku moral yang disetujui kelompok. (Achmad Patoni, 2004:200).

Ali imron (2016:172), menuliskan tentang pengertian disiplin. Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran pelanggaran baik secara langsung dan tidak langsung. Sementara Good’s menjelaskan pengertian disiplin sebagai perilaku yang selalu terulang dalam kondisi-kondisi tertentu. Namun disiplin tidak mungkin timbul tanpa adanya otoritas, yaitu otoritas yang mengaturnya.

Menurut M. Sastrapradja (1987:117) disiplin adalah “bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan, penerapan dan paksaan.” M. Said (2007:156-157) mendefinisikan disiplin adalah “pedoman dan

pemberian kepastian berperilaku terikat pada masyarakat tempatnya berpijak.”

Disiplin menurut Indrakusuma (1973:142), berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh Karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Semiawan (2009:27), menjelaskan pengertian disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan terhadap peraturan tertentu. Disiplin juga diadaptasikan bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, di sertai keikhlasan hati dalam melaksanakan peraturan tersebut.

b. Aspek Aspek Kedisiplinan

Menurut Bahri (2008) adab tiga aspek disiplin yaitu sebagai berikut:

- 1) Sikap Mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dan latihan pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan tingkah laku, pemahaman tersebut menumbuhkan atau kesadaran untuk memahami disiplin sebagai aturan yang membimbing tingkah laku.
- 3) Sikap tingkah laku yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal dengan cermat.

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk membentuk sikap disiplin adalah pemahaman tentang perilaku, menumbuhkan sikap mental yang taat,

norma yang mengatur, keteguhan hati serta kesadaran untuk mematuhi peraturan yang berlaku dilingkungan masyarakat tempat kita tinggal dan terutama bagi siswa adalah dilingkungan mereka bersekolah.

c. **Bentuk- Bentuk Kedisiplinan**

Kedisiplinan sebagai perilaku konsisten mempunyai beberapa bentuk, yaitu disiplin dalam belajar, mentaati peraturan dan tata tertib sekolah. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan bentuk-bentuk kedisiplinan sebagai berikut:

1) Disiplin dalam belajar

Disiplin dalam belajar ini sangatlah penting, karena itu perlu diberikan penanaman disiplin bagi para siswa. Caranya dengan memberikan teladan yang baik oleh guru atau pendidik yang lain dan kemudian teladan yang baik itu di usahakan agar jangan sampai di langgar oleh guru atau pendidik itu sendiri. Dengan demikian kesadaran berdisiplin anak akan selalu tertanam dan tumbuh dalam hatinya sehingga akan menjadi disiplin diri sendiri. Adapun cara belajar yang efisien dan mendukung kedisiplinan belajar adalah dengan cara belajar sungguh-sungguh selama 2-4 jam sehari dengan teratur dan dengan pengawasan yang ketat oleh orang tua supaya anak benar benar belajar sungguh-sungguh. (Nasution, 2010: 57)

2) Disiplin mentaati peraturan dan tata tertib sekolah

Untuk menjamin kelancaran dan ketertiban proses pendidikan, pendidik disekolah menyusun tata tertib yang berisi peraturan-peraturan yang harus di taati oleh seluruh siswa yang ada. Peraturan yang ada harus dipahami dan di taati oleh semua pihak sekolah, misalnya siswa tidak boleh bercakap-cakap atau mondar-mandir di dalam kelas karena dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar. (Nasution, 1995: 68)

Tanpa disiplin kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Jadi, seorang siswa dapat dikatakan bisa mentaati

peraturan disekolah jika ia selalu taat pada tata tertib dan peraturan-peraturan sekolah.

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara garis besar terdiri dari 2 yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor intern

Menurut Syaodih (2005:44) faktor intern merupakan segala sifat yang di miliki seseorang dalam perkembangannya, di peroleh dari hasil keturunan. Faktor ini berasal dari dalam individu yang meliputi:

a) Faktor emosi

Emosi adalah pengalaman efektif yang menyertai penyesuain batin secara keseluruhan, keadaan mental dan fisiologis yang meluap-luap pada diri invidu yang memperlihatkan sendiri tingkah laku yang jelas dan nyata. Misalnya perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan lin-lain.

Jadi untuk mengontrol dan membentuk tingkah laku atau perilaku, khususnya kedisiplinan disekolah, emosi-emosi yang negative harus dicerdaskan supaya menjadi emosi yang positif agar tidak menghambat dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas dalam kehidupan, baik dirumah maupun sekolah.

b) Faktor pola pikir

Amin (1991:30) dalam bukunya yang berjudul Etika, mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat di lakukakan setelah pikirannya. Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan.

Pola pikir seseorang atau masyarakat suatu daerah dapat mempengaruhi sikap seseorang. Di masyarakat daerah tertentu

akan memiliki pola pikir yang berbeda-beda. Contohnya pola pikir orang Jawa yang mempunyai pemikiran “alon-alon waton kelakon”. Pemikiran atau prinsip ini dapat berpengaruh untuk seseorang dalam menggunakan waktu. Orang yang mempunyai pemikiran di atas akan mengerjakan sesuatu secara pelan-pelan dan dengan santai, yang penting semua pekerjaan itu dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Lain halnya dengan pemikiran orang Barat yang mempunyai pemikiran atau prinsip “*time is money*” orang yang memiliki pemikiran seperti ini biasanya akan lebih memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan seefisien mungkin. Pelajar akan menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar dengan rajin, pengusaha akan memanfaatkan waktu dengan baik untuk bekerja. Jadi, pola pikir masyarakat di suatu daerah juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang.

c) Faktor motivasi

Dalam Djajali (2011: 101), Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Sedangkan Greemberg menyebutkan motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku ke arah suatu tujuan. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting di kehidupan manusia, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan disiplin belajar.

Motivasi seseorang itu dapat bersumber dari diri sendiri atau yang disebut motivasi intrinsik dan dari luar dirinya yang disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi yang tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam individu sendiri sudah ada dorongan

untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motif yang aktif dan berfungsi apabila ada rangsangan dari luar. (Muhibbin, 2006: 137)

Sebagai contoh misalnya seorang siswa membaca sebuah buku, karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh, ia membaca bukan karena tugas sekolah ataupun perintah dari seorang guru. Dalam hal ini motivasi intrinsik telah mengarah pada timbulnya motivasi berprestasi. Jadi penguatan terhadap motivasi intrinsik ini perlu diperhatikan oleh para pendidik, baik guru maupun orang tua. Sebab disiplin merupakan kunci keberhasilan belajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 1994: 90)

Contoh dari motivasi ekstrinsik adalah seseorang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari dorongan. Motivasi ini sering digunakan guru ataupun orang tua untuk meningkatkan kegiatan atau kedisiplinan belajar. Jika anak belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan, maka ia mendapat hadiah dari guru ataupun orang tua, sebaliknya jika hasilnya tidak memuaskan maka ia akan mendapatkan peringatan atau hukuman. (Dimiyati dan Mudjiono, 1994: 91)

Jadi, dengan adanya motivasi dari dalam ataupun motivasi dari luar diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, terutama kedisiplinan dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah dan kedisiplinan belajar.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern atau yang sering disebut faktor dari luar diri seseorang atau faktor lingkungan. Lingkungan disini dalam arti tempat kita tinggal sampai meninggal. Manusia dengan lingkungan tempat tinggal sendiri ada timbal baliknya, artinya lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan.

Lingkungn terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial anak disekolah adalah guru, staff, dan teman teman sekelas. Dan lingkungan sosial anak di masyarakat yaitu tetangga dan teman sepermainan. Sedangkan yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. (Muhibbin, 2006: 137)

Di dalam keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi seorang anak, maka sudah seharusnya sebgai orang tua dapat menanamkan sikap disiplin dan melatih anak agar terbiasa dengan sikap dsiplin tersebut. Karena nilai nilai kedisiplinan dapat di tanamkan sejak dini. Maka dari itu orang tua harus membimbing anak dan mengawasi anak saat belajar.

Lingkungan sekolah adalah tempat kedua bagi anak etelah keluarga. Bentuk kedisiplinan disekolah misalnya dalam hal mentaati peraturan sekolah, apabila pihak sekolah tidak mentaati peraturan itu sendiri maka disiplin akan sulit di terapkan kepada siswa. (Dalyono, 1997: 59)

Contohnya tata tertib tentang ketepatan datang ke sekolah, misalnya guru sering terlambat dan sering tidak masuk kelas tanpa alasan, walaupun mengajar hanya beberapa pertemuan saja. Maka hal itulah yang akan mempengaruhi proses belajar mengajar dan dapat di pastikan siswapun ikut mengikuti kebiasaan guru tersebut. Hal tersebut sangatlah berpengaruh dalam hal kedisiplinan belajar disekolah.

Pendapat lain dari Tu'u (2004:48) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri merupakan motif kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur individunya.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Dari keempat faktor diatas sangatlah berpengaruh dan mempunyai peran yang besar untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Tetapi faktor yang paling penting ialah kesadaran diri dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Jika setiap individu memiliki kesadaran diri maka ia akan berusaha untuk mentaati setiap aturan yang ada dan menjalankannya dengan teratur dan seimbang.

Selain itu menurut Semiawan (2009: 95), ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang yaitu:

- 1) Hubungan emosional yang kondusif sebagai landasan untuk membentuk disiplin
- 2) Keteraturan yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan
- 3) Keteladanan yang berawal dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin dirumah, seperti belajar tepat waktu.
- 4) Lingkungan yang berfungsi untuk pengembangan disiplin, baik lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

c. Cara Meningkatkan Kedisiplinan Anak

Dalam buku Uzer Usman (1995:9) upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan:

1) Melakukan Absen Diawal Masuk Kelas

Membahas absensi siswa tentu kita pasti akan mengingat mengenai kegiatan setiap guru diawal mulai pembelajaran. Seorang guru harusnya melakukan absensi terlebih dahulu kepada siswa siswinya. Absensi bertujuan untuk mengetahui siswa siswi yang hadir pada pembelajaran yang akan dimulai. Agar membentuk kedisiplinan pada siswa untuk selalu hadir dalam pembelajaran di dalam kelas.

2) Pemberian Contoh Disiplin Dari Guru

Disini guru harus menjadi contoh untuk siswa siswinya, dan guru harus adil dan tidak boleh memihak. Seorang siswa dikatakan disiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah maupun di kelas. Guru berkewajiban memberi contoh yang baik untuk siswanya, karena guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola lingkungan kelas dan sekolah sebagai lingkungan belajar yang kondusif (Sirnam S. Khalsa, 2008:23).

3) Membantu Peserta Didik Dan Memberi Nasihat

Guru sebagai komponen dikelas menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar, sehingga seorang guru adalah sosok manusia yang digugu dan ditiru oleh siswanya. Maka dari itu hendaknya guru menjadi contoh yang baik dan memberikan kata-kata yang baik (nasehat) ketika siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan, karena hal itu akan berpengaruh pada pola perkembangan tingkah laku kedisiplinan mereka.

4) Memberikan Sanksi Atau Hukuman Yang Bersifat Mendidik

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik disekolah melalui proses belajar mengajar adalah menanamkan nilai-nilai melalui proses internalisasi di dalam kepribadian siswa, maka kedepan siswa akan menjadi generasi muda yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. sebagai guru harus bertindak tegas dan bijaksana dalam memberikan sanksi pada siswa yang tidak bisa diberi peringatan

dengan lisan maupun tertulis, tetapi guru harus berpegang pada sanksi atau hukuman yg sifatnya mendidik para siswa.

Sedangkan menurut Imam Musbikin (2005:75-79) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendisiplinkan anak yaitu:

1) **Konsisten dalam Menerapkan Aturan**

Hal terpenting dalam meningkatkan kedisiplinan anak adalah konsisten penting dalam pemberian hukuman saat perilaku yang tak diinginkan muncul. Dengan cara ini si anak belajar memahami apa yang diharapkan dari orang tua atau guru tentang kedisiplinan tersebut.

2) **Beri Pujian**

Disiplin berarti mendidik. Namun, dalam mendidik sebaiknya tidak perlu banyak hukuman yang di berikan kepada anak. Saat ia bertingkah laku baik sesuai harapan, tak ada penghargaan apapun yang diterima karena sedikit terpuan hangat dan ucapan memuji adalah melakukan sesuatu yang baik bagi dan berarti bagi orang tua dan guru.

3) **Tanamkan Nilai Baik Sesering Mungkin**

Menghormati dan menghargai orang lain merupakan bagian dari disiplin. Setiap orang tua dan guru harus memiliki kriteria konsep (orang baik)

B. Kajian Hasil Penelitian

Penelitian tentang upaya meningkatkan kedisiplinan siswa telah banyak dilakukan, untuk melakukan proses penyusunan skripsi di butuhkan bahan perbandingan yang merujuk pada suatu hasil skripsi atau penelitian terdahulu yang relevan dengan makalah yang sedang diteliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan:

1. Penelitian Nur Fitri Astuti tahun 2013 yang berjudul "*penanganan kedisiplinan pada siswa di MTSN Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013*", hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penanganan kedisiplinan pada siswa di MTSN Ngemplak, melibatkan seluruh pihak terkait, seperti guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, waka

kesiswaan, kepala madrasah, karyawan-karyawan maupun orang tua/wali murid, terkadang sampai melibatkan pihak-pihak berwajib. Untuk penanganan dengan pemberian point kepada siswa juga melihat siswa yang melanggar kedisiplinan. Jika kedisiplinan masih bisa dinasehati maka tidak ada pemberian point dan begitu juga sebaliknya, apabila pelanggaran sudah tidak bisa ditoleransi maka akan diberikan point. Dan juga melihat asal muasal kesalahan siswa, karena tidak semua pelanggaran murni kesalahan siswa itu sendiri.

2. Penelitian Riza Andilala tahun 2012/2013 yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta*”, hasil penelitian menunjukkan kesadaran siswa dapat dibentuk melalui nasehat yang baik kepada santri atau murid setiap hari dan kesadaran tersebut akan timbul melalui kebiasaan. Kedisiplinan diterapkan melalui cara berpakaian, tingkah laku keseharian, berbicara sopan, dan pemberian hukuman kepada santri atau murid melalui contoh yang dilakukan oleh guru atau pun ustadz yang mengajar.

Adapun dalam penelitian ini akan membahas mengenai upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS di MA Al-Muayyad Surakarta. bukan hanya sekolah luar saja yang memiliki masalah kedisiplinan, akan tetapi siswa di madrasah ini juga memiliki kelemahan dalam beberapa hal, terutama masalah kedisiplinan. Oleh karena itu perlu adanya upaya agar siswa tersebut bisa menjalankan kedisiplinan penuh dengan kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun melalui upaya dari guru akidah akhlak tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah adalah bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa untuk menjadi baik, yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri secara benar baik terhadap dirinya maupun lingkungannya khususnya di sekolah. Disiplin dapat diartikan dengan sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, di sertai keikhlasan hati

dalam melaksanakan peraturan tersebut, dan menimbulkan rasa malu apabila melanggar dan terkena sanksi.

Individu yang berdisiplin akan mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan batasan peraturan atau norma yang berlaku dan mampu mengarahkan dirinya kepada aktivitas-aktivitas yang positif, tetapi apabila sebaliknya tidak mempunyai jiwa disiplin yang baik maka jiwa atau dirinya akan mengarah kepada hal-hal yang negatif.

Upaya untuk mendisiplinkan siswa tersebut mengacu pada aturan dan ketentuan tata tertib yang berlaku di sekolah beserta sanksi yang diberikan. Adapun sekolah-sekolah yang lain memakai upaya disiplin secara demokratis, jadi anak yang memiliki disiplin tinggi dia akan diberikan penghargaan. Sebagai salah satu komponen disekolah maka aturan atau tata tertib disekolah memang perlu ditegakkan untuk mencegah adanya pelanggaran-pelanggaran atau penyimpangan perilaku para siswa. Namun meskipun ada sanksi tetap saja masih ada siswa atau beberapa siswa yang melanggar aturan tata tertib yang ada di sekolah.

Sehingga kedisiplinan tidak akan tercapai sepenuhnya sesuai apa yang diharapkan sekolah atau madrasah tersebut. Maka dari itu jelas terlihat bahwa harus ada sebuah gerakan dari guru untuk menanamkan kedisiplinan siswa mulai awal masuk sekolah agar semua siswa mempunyai disiplin yang baik, sehingga proses pendidikan disekolah tersebut akan tercapai dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melihat kondisi objektif yang ada di MA Al-Muayyad Surakarta. Penelitian merupakan proses yang terstruktur sehingga diperlukan aturan dan langkah-langkah tertentu untuk melaksanakan dan menentukan bagaimana data penelitian dapat dikumpulkan. Di dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2014:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan Arifin (2012:140) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Alasan pemilihan metode deskriptif kualitatif berdasarkan tujuan yaitu memperoleh paparan data yang berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian “upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa jurusan ilmu-ilmu sosial (IIS) kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta tahun ajaran 2020/2021”. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan peneliti bisa berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga peneliti berusaha untuk memperoleh data yang akurat, Sehingga pendekatan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

B. Setting Penelitian

Setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang subyek yang dikenai tindakan (Arikunto, 1996:39).

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta yang beralamat di Jl. KH. Samanhudi No 64 Surakarta. Peneliti memilih sekolah tersebut karena sekolah ini memiliki tujuan yang menjadikan peserta didiknya berakhlakul karimah. Sehingga peserta didik di Madrasah ini dituntut untuk mampu mempunyai akhlak yang baik terutama pada kedisiplinan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2020 - November 2020

C. Subyek dan Informan Penelitian

Proses penelitian membutuhkan informasi tentang objek penelitian yang dipilih. Subjek dan informan dianggap dapat di percaya oleh peneliti dengan maksud untuk menggali dan mendapatkan informasi data yang diperlukan.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang paling utama yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadikan subyek adalah guru mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta (Azwar, 2015:34).

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tambahan tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang diperlukan oleh peneliti (Bungin, 2011:107). Informan penelitian dapat disebut juga orang yang selain dari subyek utama

penelitian yang bisa memberikan informasi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Yang termasuk informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS, guru lain yang mengajar kelas XI IIS, Waka Kurikulum dan Kepala Madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam suatu penelitian, Sedangkan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (pengamatan)

Menurut Patilima (2013:63) observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-beda, peristiwa, tujuan dan perasaan. Akan tetapi tidak semua perlu diamati oleh seorang peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Lebih jelasnya yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Sedangkan Yusuf (2014:384) menjelaskan kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamatan sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.

Menurut Sugiyono (2012: 226-228) Terdapat tiga macam observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terus terang atau tersamar dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa dia sedang melakukan penelitian.

- c. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilaksanakan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini penulis lebih spesifik menggunakan teknik observasi partisipasi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hal yang diobservasi di MA Al-Muayyad Surakarta adalah upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS.

Jadi, kedatangan peneliti untuk observasi dalam tempat terjadinya kegiatan pembelajaran di sekolah adalah dengan mengamati, mendengarkan, merekam, dan mencatat hal-hal yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam berupaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini guna mendapatkan data mengenai apa saja upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa jurusan ilmu-ilmu sosial (IIS) kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta tahun ajaran 2020/2021 sesuai atau tidaknya dengan fakta dilapangan dan dokumen terkait lainnya.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu data penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014:186).

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014:372). Selain itu Sugiyono (2012:233) mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya adalah:

- a. Wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
- b. Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur untuk mencari data tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS di MA Al-Muayyad Surakarta.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 239) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceitera, biografi, peraturan, kebijakan.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi (Sugiyono, 2017: 240).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumentar dengan data yang valid seperti jadwal pengajaran, presensi, materi pembelajaran, laporan hasil pembelajaran, buku kontrol, data siswa, struktur organisasi, proses pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di MA Al-Muayyad Surakarta.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian. Untuk mencapai tujuan itu peneliti melakukan pemeriksaan data untuk mendapatkan data hasil penelitian yang mempunyai derajat keabsahan yang tinggi. Dalam penelitian ini pemeriksaan validita data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2015:241) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik

Yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, wawancara terstruktur dan mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

2. Triangulasi sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuannya untuk memperoleh informasi lain yang mungkin berbeda dengan informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas

data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengaitkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa jurusan ilmu-ilmu sosial (IIS) kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Apabila data yang dihasilkan dari pengecekan berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi yang lebih lanjut dengan sumber yang bersangkutan untuk memastikan data memang benar. Triangulasi tahap ini dilakukan jika ada data atau informasi yang diperoleh dari subjek diragukan kebenarannya.

Triangulasi sumber digunakan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan cara membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan apa yang dikatakan informan. Sehingga dapat memastikan data-data tersebut tidak saling bertentangan, dan dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit. Cara yang dilakukan metode triangulasi sumber sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan hasil wawancara
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2014: 280) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono (2012: 280) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis model interaktif yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila akan diperlukan.

Menurut Sugiyono (2017:249) Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

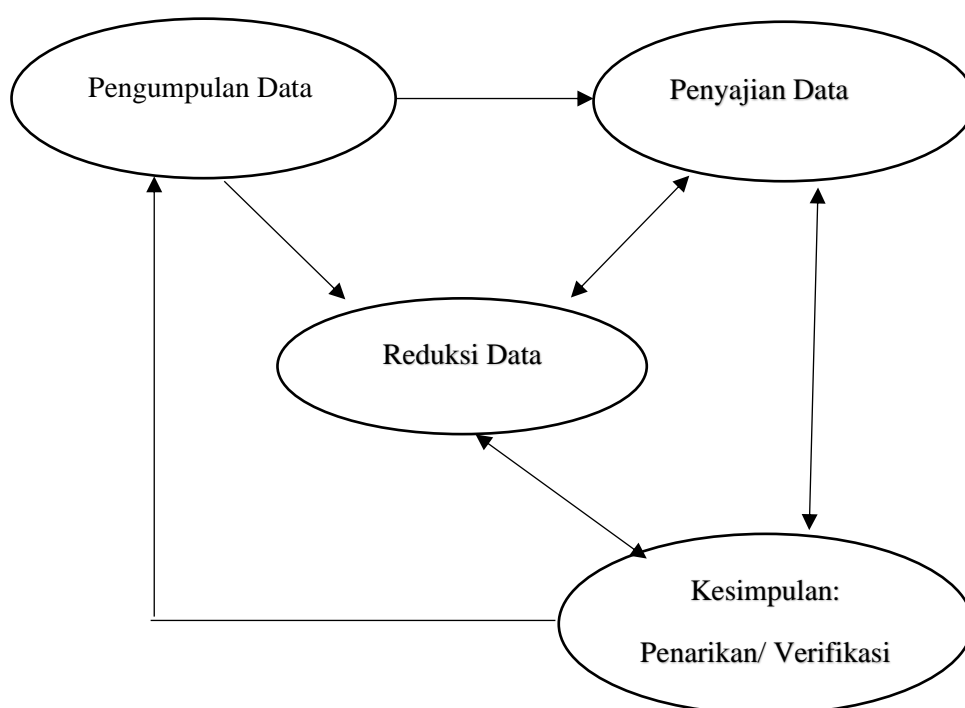
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam suatu bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (diagram alir) dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 373) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Menurut Matthew dan Michale (1992:17) yang dimaksud penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017: 253)

Berikut ini adalah gambar model analisis interaktif Miles dan Huberman:



Gambar 16.2 Komponensial Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman

Dengan memperhatikan gambar di atas, dapat dilihat urutan jalur analisis data yaitu dari pengumpulan data kemudian data dirangkum (reduksi data), setelah data dirangkum data disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya (penyajian data), melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dan terorganisasikan sehingga mudah dipahami. Setelah penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi

untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh (penarikan kesimpulan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MA Al-Muayyad Surakarta

a. Letak Geografis MA Al-Muayyad Surakarta

Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta merupakan salah satu satuan pendidikan yang berbasis pondok pesantren dalam lingkup Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dengan letak geografis yang sangat strategis. MA Al-Muayyad Surakarta terletak di Jalan KH. Samanhudi No. 64 Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kodya Surakarta. Dibangun secara permanen di atas tanah milik sendiri dengan status tanah hak milik No. 1066 dengan luas $\pm 4190 \text{ m}^2$. Adapun batas-batas wilayah yang mengelilinginya yaitu:

Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk

Sebelah Selatan : Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dan
Jalan KH. Samanhudi Mangkuyudan

Sebelah Timur : Pemukiman Penduduk

Sebelah Utara : Pemukiman Penduduk

Letak MA Al-Muayyad ini cukup strategis karena berada di kompleks Pondok Pesantren di Jalan KH. Samanhudi Mangkuyudan No. 64 Surakarta yang notabene dekat dengan stasiun kereta api dan juga halte bus antar daerah, sehingga mudah ditempuh dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. Meskipun berada dalam satu lingkup kompleks Pondok Pesantren dan padat pemukiman, penduduk, keadaannya tetap nyaman dan tenang karena didukung dengan perhitungan sistem manajemen yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan kondusif (Observasi, 15 Agustus 2019).

b. Sejarah Berdirinya MA Al-Muayyad Surakarta

Pondok Pesantren Al-Muayyad di rintis tahun 1930 oleh Simbah K.H. Abdul Mannam di atas tanah seluas $\pm 3.500 \text{ m}^2$ yang di jaryahkan oleh K.H. Ahmad Shafawy di kampung Mangkuyudan Kelurahan Purwosari Kecamatan Laweyan Kodya Surakarta. Semula merupakan Pondok Pesantren dengan corak Tashawwuf, dalam arti pesantren dengan kegiatan utama pengamalan syari'at dan belum melakukan pendalaman ilmu-ilmu agama secara teratur. Titik beratnya melatih para santri dengan perilaku keagamaan. Pengajian diselenggarakan berkisar tentang akhlak.

Cita-cita untuk menyebarluaskan agama Islam sudah tertanam sejak Simbah K.H. Abdul Mannam masih nyantri pada Kyai Ahmad Kadirejo Karanganom Klaten bersama K.H. Ahmad Shafawy. Hanya 7 tahun Simbah K.H. Abdul Mannam memimpin pesantren. Kepemimpinan pesantren diserahkan kepada putra beliau K.H. Ahmad Umar Abdul Mannam, saat itu beliau baru berusia 21 tahun, sekembali beliau dari belajar di pesantren-pesantren: Krapyak (Yogya), Termas (Pacitan), Mojosari (Nganjuk). Mulailah Al-Muayyad senagai sebuah Pondok Pesantren dengan kurikulum yang menitikberatkan pada pendalaman ilmu-ilmu agama Islam. Sekalipun beberapa madrasah/sekolah kemudian menyusul didirikan, Al-Muayyad dikenal dengan Pesantren Al-Qur'an. Hal ini dimungkinkan karena Pengajian Al-Qur'an menjadi inti pengajaran hingga kini.

Nama Al-Muayyad diberikan oleh seorang ulama besar, Guru/*Mursyid Thariqoh Naqsabandiyah* yang bernama K.H. M.Manshur, pendiri Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Tegalondo Wonosari Klaten. Semula nama ini untuk masjid di komplek pondok, yang kemudian di pergunakan untuk semua lembaga dan badan di lingkungan Pondok Pesantren. Al-Muayyad berasal dari kata "Ayyada" yang artinya menguatkan. Secara harfiah Al-Muayyad berarti sesuatu yang dikuatkan. Tafa'ul atau harapan yang tersirat di

dalamnya adalah Pondok Pesantren yang dikuatkan atau di dukung oleh Kaum Muslimin (Dikutip dari Dokumen Profil MA Al-Muayyad Surakarta pada 7 Februari 2020).

MA Al-Muayyad didirikan dengan tujuan karena adanya ide (gagasan) yang dicetuskan oleh Pondok Pesantren Al-Muayyad sehingga para ustadz, ustadzah dan alumni berfikir untuk mendirikan Madrasah supaya dapat menampung santri melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi (Wawancara dengan Waka Kurikulum pada 29 Februari 2020).

Untuk menghadapi zaman yang berkembang begitu pesat dan menuntut untuk berperan dalam masyarakat, dibutuhkan bukan ilmu agama saja namun dituntut pula dapat menguasai ilmu pengetahuan umum. Untuk itulah pada tahun 1974 didirikan Madrasah Aliyah Al-Muayyad, dimana dengan didirikannya Madrasah ini diharapkan santri apabila keluar dari Pondok diharapkan tidak saja menguasai ilmu pengetahuan agama namun dapat juga menguasai ilmu pengetahuan umum.

Pada awal pendirian Madrasah Aliyah, Kepala Madrasah dipegang oleh Drs. Hadi Muhtarom dari tahun 1974-1981. Tahun 1981 Kepala Madrasah diserahkan kepada M. Nurhadi, BA hingga tahun 2000. Tahun 2000 hingga sekarang diserahkan kepada Drs. Masrokan. Awal berdirinya Madrasah masih menginduk kepada MAN 1 Surakarta, kemudian kepada MAN 2 Surakarta. Setelah itu pada tahun 1985 Madrasah Aliyah Al-Muayyad mengajukan akreditasi untuk status **DIAKUI**, sehingga pelaksanaan EBTANAS dapat dilakukan di komplek Madrasah Aliyah Al-Muayyad sendiri. Pada tahun 2004, Madrasah Aliyah Al-Muayyad kembali mengajukan akreditasi dan mendapatkan peringkat akreditasi B.

Pada 26 Oktober 2016 Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta memperoleh **akreditasi A** dari BAN-S/M. akreditasi BAN-S/M merupakan pengakuan eksternal terhadap penilaian kualitas Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta. Dengan nilai A diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan semangat para guru dan semua pihak yang

terlibat dan berperan dalam peningkatan kualitas penyelenggara pendidikan di MA Al-Muayyad Surakarta.

Untuk memperkuat keberhasilan Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta dalam Program Tahfidhul Qur'an, maka mulai Tahun Pelajaran 2009/2010 dibuka Program Tahfidz Al-Qur'an 30 juz sebagai Program Unggulan. Selain itu secara otomatis lebih memaksimalkan Program Pendidikan Agama Islam di MA Al-Muayyad Surakarta.

c. Visi, Misi, Tujuan dan Motto MA Al-Muayyad Surakarta

1) Visi:

“Terbentuknya manusia dan Ekosistem Pendidikan dan kebudayaan yang Berkarakter Qurani dengan Berlandaskan Aswaja dan Gotong Royong”.

2) Misi:

- a) Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu
- b) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan Syariat Islam
- c) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan berciri pesantren, pendidikan Al-Qur'an dan diniyyah pada satuan pendidikan, dan pendidikan Umum.
- d) Mewujudkan Pelaku Pendidikan dan Kebudayaan yang kokoh.
- e) Mewujudkan Pelestarian Kebudayaan Aswaja nusantara

3) Tujuan:

- a) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Membentuk siswa untuk memiliki kemampuan dalam bidang agama ala *Ahlussunnah wal Jama'ah*.
- c) Membekali siswa Ilmu Pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

4) Motto:

Religius, Berkualitas, Mandiri, Bermanfaat, Unggul dalam Prestasi

d. Struktur organisasi MA Al-Muayyad Surakarta

Struktur organisasi merupakan gambaran unsur anggota yang melaksanakan perannya dengan baik tanpa adanya tekanan dari pihak manapun, termasuk didalamnya kepala madrasah. Setiap intitusi memerlukan adanya struktur organisasi yang mengatur dan mengelola sebuah intitusi tersebut dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab guna mencapai tujuan bersama. Adapun struktur organisasi MA Al-Muayyad Surakarta sebagai berikut:

Drs. Masrokan : Kepala Madrasah

Yusuf Anshori, S.Pd.I : Wakamad Kurikulum

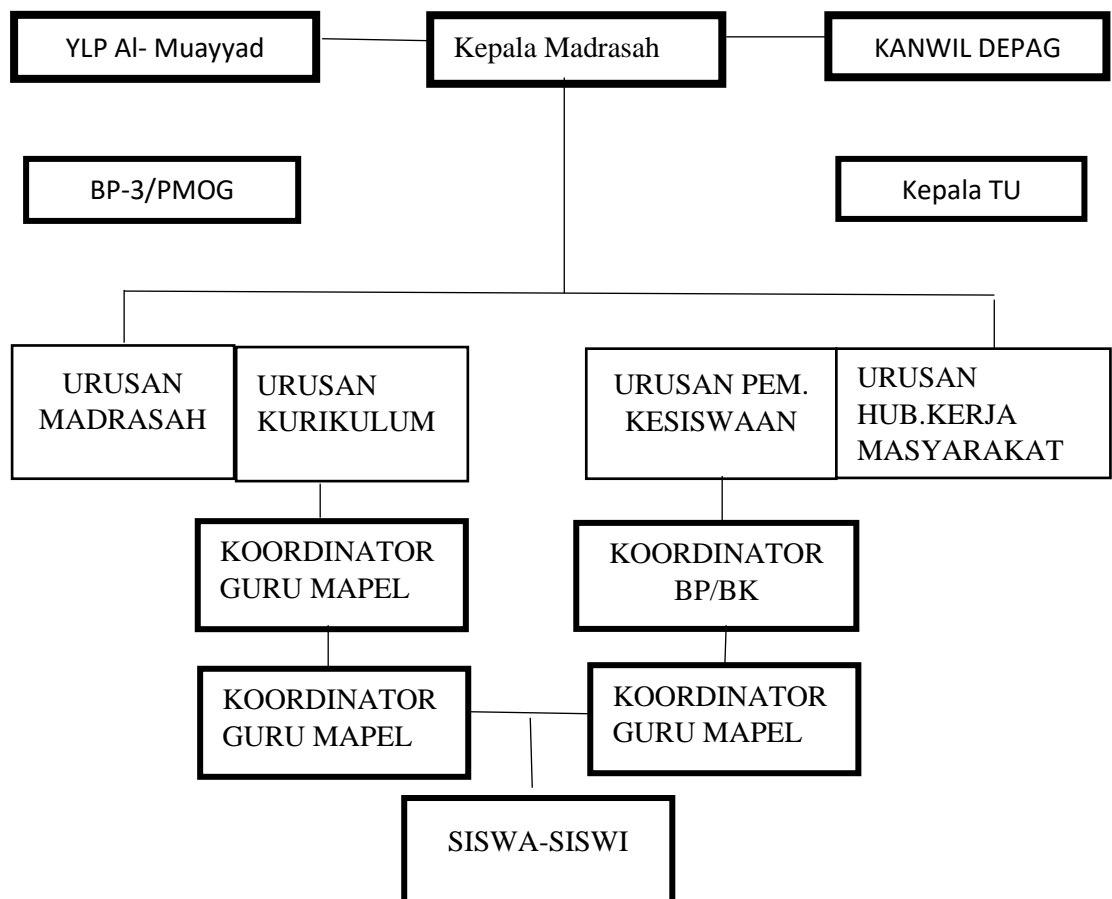
Drs. HM. Aminuddin : Wakamad Humas

Dra. Hj. Sri Yamsih : Wakamad Kesiswaan

Drs. M. Rodlin Fadlil,S.Ag. : Wakamad Sarpras

H. Sutiman Abdurrohman ,S.Pd. : Koordinator BP/BK

(Dokumentasi 7 Februari 2020)



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta

- e. Keadaan Guru dan Karyawan, Siswa, serta Sarana dan Prasarana MA Al-Muayyad Surakarta

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan didukung dengan beberapa komponen diantaranya adalah guru, siswa, serta sarana dan prasarana. Komponen-komponen tersebut sangat erat kaitannya dengan keberhasilan menjalankan proses pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarana MA Al-Muayyad Surakarta maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting dan sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam proses pendidikan, tanpa guru pembelajaran tidak dapat berlangsung secara sempurna. Mengingat keberadaannya sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dedikasi dan kompetensi seorang guru sangat diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian seorang guru harus memiliki keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya sebagai salah satu sumber belajar untuk anak didiknya.

Di MA Al-Muayyad Surakarta dalam pembelajaran telah diampu oleh guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing dan memiliki pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah 46 72 orang yang terdiri dari 39 guru pendidik dan 7 tenaga kependidikan.

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan MA AL-Muayyad Surakarta

No	Keadaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1	-	1
2	GTY	12	2	14

3	GTT	14	10	24
4	Karyawan TY	-	-	-
5	Karyawan TT	3	4	7
6	PNS NIP 15	-	-	-
	Jumlah	30	16	46

(Dikutip dari Dokumen Profil MA Al-Muayyad Surakarta pada 7 Februari 2020)

2) Keadaan siswa

Siswa merupakan objek pendidikan yang diharapkan menjadi anak-anak yang unggul dalam hal prestasi dan berakhlak mulia. Siswa yang belajar di MA Al-Muayyad Surakarta memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi latar belakang pendidikan maupun keluarga.

MA Al-Muayyad Surakarta merupakan sekolah yang menjunjung tinggi agama Islam. Saat berkunjung di MA Al-Muayyad suasana yang agamis memberikan gambaran Islam sangat menjaga kesopanan dengan memakai jilbab bagi siswi dan berbaju sopan. Pembiasaan menutup aurat, yang putri memakai busana muslimah, dengan seragam lengkap dengan baju sepanjang pergelangan tangan dan rok panjang sampai mata kaki, berjilbab. Demikian para siswa seluruhnya memakai celana panjang. Adapun jumlah siswa-siswi pada tahun 2020/2021 berjumlah 210 siswa. Pada kelas X berjumlah 75 siswa, kelas XI berjumlah 73 siswa, dan kelas XII berjumlah 62 siswa.

Table 4.2

Data kesiswaan Ma Al-Muayyad Surakarta Per tahun

Tahun Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel
2013/2014	71	2	45	2	38	2	154	6
2014/2015	66	3	58	2	44	2	168	7
2015/2016	78	3	62	2	54	2	194	7
2016/2017	60	2	68	3	53	2	181	7

2017/2018	65	2	65	3	54	2	184	7
2018/2019	72	3	68	3	52	3	192	9
2019/2020	75	3	73	3	62	3	210	9

(Dikutip dari Dokumen Profil MA Al-Muayyad Surakarta pada 7 Februari 2020)

3) Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan sangat diperlukan demi kelancaran pembelajaran. Sebagai satuan pendidikan yang memiliki bangunan yang tertata dalam satu kompleks sebagai tempat pembelajaran, MA Al-Muayyad memiliki tiga bangunan gedung. Diantaranya gedung 1 dengan satu lantai terdiri dari tiga ruang kelas untuk kelas XII IPA 1, XII IPA 2, dan XII IPS. Gedung 2 terdapat dua lantai dengan lantai bawah untuk ruang tamu, ruang pimpinan (ruang kepala madrasah, ruang wakil kepala madrasah, ruang waka kurikulum, waka kesiswaan), ruang TU, ruang BK, ruang UKS dan juga kantor guru dan untuk lantai atas adalah perpustakaan dan juga ruang organisasi siswa. Serta terdapat juga bangunan dengan empat lantai dengan pembagian lantai bawah untuk aula, lantai dua untuk kelas XI MIA 1, XI MIA 2, dan XI IIS, lantai tiga untuk kelas X MIA 1, X MIA 2, dan X IIS, kemudian lantai empat untuk laboratorium bahasa, komputer dan IPA. Adapun sarana dan prasarana yang di miliki MA AL-Muayyad Surakarta secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana Prasarana MA Al-Muayyad Surakarta

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jml Ruang Kondisi Baik	Jml ruang kondisi Rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1.	Ruang kelas	8	7	1	1	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	R.Lab. Ipa	1	-	1	1	-	-
4.	R.Lab. Biologi	1	1	-	-	-	-

5.	R.Lab. Fisika	1	1	-	-	-	-
6.	R.Lab. Kimia	1	1	-	-	-	-
7.	R.Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8.	R.Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-
9.	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10.	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11.	R. Tata Usaha	1	-	1	1	-	-
12.	R. Konseling	1	-	1	-	1	-
13.	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
14.	R. UKS	1	1	-	-	-	-
15.	Toilet	4	1	3	3	-	-
16.	Gudang	1	-	1	1	-	-
17.	R.Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olah Raga	1	-	1	1	-	-
19.	R. Organisasi Kesiswaan	1	-	1	1	-	-
20.	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

(Dikutip dari Dokumen Profil MA Al-Muayyad Surakarta pada 7 Februari 2020)

f. Kurikulum MA Al-Muayyad Surakarta

Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta pada tahun 2014 menggunakan Kurikulum 2013. Pergantian pemerintahan muncul perubahan-perubahan kebijakan sehingga pada tahun pelajaran 2015/2016 hanya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam saja yang tetap menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan Mata Pelajaran Umum kembali kepada KTSP. Kondisi ini berlaku sampai Tahun Pelajaran 2016/2017.

MA Al-Muayyad Surakarta kembali melaksanakan Kurikulum 2013 secara penuh pada Tahun Pelajaran 2020/2021. Pelaksanaan ini berdasar “SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3525 Tahun 2017 Tentang Penetapan Madrasah Pelaksana Kurikulum 2013 Tahun

Pelajaran 2020/2021”, sehingga guru dituntut untuk memaksimalkan penggunaan alat, media, serta sumber belajar pada proses pembelajaran (Wawancara dengan Waka Kurikulum, 29 Februari 2020).

Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta pada Tahun Pelajaran 2020/2021 menerapkan 2 Jurusan, yaitu:

- 1) Peminatan Matematika dan Ilmu Alam dan Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk kelas X dan XI
- 2) Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas XII.

Tabel 4.4
Alokasi Waktu Belajar

Jam	Waktu	Keterangan
1.	07.00-07.40	Efektif Belajar
2.	07.40-08.20	Efektif Belajar
3.	08.20-09.00	Efektif Belajar
4.	09.00-09.40	Efektif Belajar
	09.40-10.00	Istirahat
5.	10.00-10.40	Efektif Belajar
6.	10.40-11.20	Efektif Belajar
7.	11.20-12.00	Efektif Belajar
8.	12.00-12.40	Efektif Belajar
	12.40-13.30	Jama'ah Sholat Dhuhur
9.	13.30-15.30	Efektif Belajar

(Dikutip dari Dokumen Profil MA Al-Muayyad Surakarta pada 7 Februari 2020)

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta

Dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya kedisiplinan, baik kedisiplinan di sekolah maupun kedisiplinan yang ada di kelas, dimana kedisiplinan tersebut sangat bermanfaat terhadap terlaksananya proses belajar mengajar. Adanya usaha kedisiplinan yang dilakukan oleh guru akan membuat siswa-siswi lebih terangsang dalam

melaksanakan tugas nya sebagai peserta didik, yaitu belajar dengan sungguh sungguh sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dari siswa yaitu faktor intern (emosi,pola pikir,motivasi) dan faktor ekstern (lingkungan).

Guru kidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinann peserta didiknya, sebagai pemimpin kelas ia harus mengetahui dan memahami semua hal yang berkaitan dengan keadaan kelas yang di selolahnya, guna untuk menciptakan keadaan sekolah dan lingkungan kelas yang nyaman sehingga aturan-aturan tata tertib kelas akan mudah di terapkan oleh peserta didik dalam interaksi sesama siswa maupun dengan gurunya. Pembelajaran akidah akhlak sendiri dilaksanakan dua kali selama dua jam pelajaran dalam seminggu pada setiap kelas, khususnya pada kelas XI IIS. Dengan jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar Nama Siswa Kelas XI IIS

NO	NIS	NAMA	JK
1	3701	ABDUL ROUF	L
2	3705	AHMAD MAULANA DHAIFULLAH	L
3	3730	AKBAR ADJIE MAS SAKTI	L
4	3716	BAGUS TRI SETIAWAN	L
5	3712	BAI NUR KHOLIK	L
6	3709	FACHRI MUHAMAD	L
7	3640	HAFID YUSLIM	L
8	3696	HENDYKA APRILIA ESTIAWAN	L
9	3714	MUHAMAD AL HUSEN	L
10	3725	MUHAMMAD KHOLIL MAULANA	L
11	3766	MUHAMMAD RIZQI YAHYA	L
12	3770	MOH IZZA BAHRUL ULUM	L
13	3694	RONALD RIDHO GITA KUSUMA	L
14	3704	SUHAIL ISNAINI KURNIAWAN	L
15	3732	SYAHRU ADI HERMAWAN	L
16	3693	TSANI NUR RAHMAN	L
17	3706	WILDAN AJI GUMILANG	L
18	3729	AMANDA PUTRI PURNAMASARI	P
19	3755	ANIK AGUSTINA	P

20	3759	ANINDYA UMMI SHOLIKHAH	P
21	3691	ARSILA HUWAIDA	P
22	3722	FARRAS RAISA ZALIKA	P
23	3692	SINDI AVIANA AMELIA	P
24	3765	SYARIFAH ARSHA	P
25	3769	SALSA MAFTUHA AMANAH	P
26	3718	HAMIDATUL BARIYAH	P
27	3717	ISTIKOMAH	P
28	3756	AINUN ALFIN NIKMAH	P
29	3720	SITI NISA AMALIA	P
30	3727	NABILA AULIA	P

(Dikutip dari Dokumen Profil MA Al-Muayyad Surakarta pada 7 Februari 2020)

Dengan jumlah siswa 30 orang guru akidah akhlak berupaya meningkatkan kedisiplinan para siswanya dengan berbagai cara. Alasan kenapa guru akidah akhlak yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, karena guru akidah akhlak disini sangat disegani banyak siswa dan guru yang tegas untuk menegakkan peraturan sekolah, dan dengan melalui pelajaran akidah akhlak yang dapat memberikan contoh untuk siswa agar berperilaku baik sebagaimana mestinya.

Adapun upaya-upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta, Yaitu:

1) Melakukan Absen di Awal Waktu Masuk Kelas

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu, melakukan absen di awal waktu masuk, karena dengan hal ini, siswa akan lebih terdorong untuk segera hadir di sekolah, karena jika mereka tidak ada ketika di absen maka siswa kan di anggap tidak hadir (Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Aminuddin pada 04 Oktober 2020).

Sebagaimana hasil wawancara dengan Amanda Putri Purnamasari salah satu siswa kelas XI IIS bahwa:

“Biasanya Pak Amin itu memanggil siswa-siswinya sebelum melakukan pembelajaran. Apabila ada yang tidak hadir harus jelas alasannya, jika jam pertama ada tetapi pada saat jam pelajaran akidah akhlak tidak ada, maka ketua kelas harus

mencari siswa yang tidak ada. Saat siswa yang tadi dipanggil telah kembali, maka Pak Amin memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar.” (Wawancara pada 31 Januari 2020).

Setelah peneliti melakukan observasi awal dan lanjutan, Peneliti melihat Bapak Aminuddin selaku guru akidah akhlak di MA Al-Muayyad Surakarta, Bapak Aminuddin memang melakukan absen dengan cara memanggil nama siswa dan meminta siswa yang dipanggil mengangkat tangannya. (Observasi pada tanggal 15 Januari 2020)

2) Pemberian Contoh Disiplin dari Guru

Dalam perannya sebagai guru akidah akhlak dan sebagai pengelola kelas (*learning manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Sebagai pengelola kelas (*learning manager*) guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya (perilaku disiplin) misalnya, masuk kelas saat jam pelajaran tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapi dan bersih, membuang sampah pada tempatnya, menghapus papan, tidak berperilaku dan berkata tidak baik, membersihkan taplak meja, hal ini harus dilakukan oleh guru, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan secara terus-menerus akan membekas dalam ingatan siswa dan membantu siswanya untuk melakukan hal yang serupa (Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Aminuddin pada 04 Oktober 2020).

Hal tersebut senada dengan ungkapan Bai Nur Kholik salah satu siswa XI IIS bahwa:

“bapak Amin selalu mengajarkan kepada siswa-siswinya untuk selalu berbuat baik, bapak Amin selalu memberi contoh kepada siswanya agar berpakaian rapi dan selalu menjaga kebersihan kelas. Apabila ada siswa yang tidak memakai sabuk maka siswa disuruh ambil dulu sabuk kepondok pesantren baru boleh mengikuti pelajaran akidah akhlak (wawancara pada 31 Januari 2020).

Ungkapan dari Bai Nur Kholik di atas dibenarkan oleh Salsa Maftuha Amanah salah satu siswa XI IIS bahwa:

“iya mbak memang pak Amin selalu mangajarkan kepada kita tentang berpakaian api, kebersihan dan kedisiplinan waktu. Apabila saat pelajaran akan dimulai kelas masih kotor, maka siswa-siswinya diharuskan membersihkan dahulu sebelum memulai pelajaran. Pada saat siswa bersih bersih pak Amin pun ikut membersihkan kelas, contohnya saat kami membersihkan kelas beliau menghapus papan tulis dan merapikan meja (wawancara pada 31 Januari 2020).

Setelah melakukan observasi awal dan lanjutan, peneliti melihat Bapak Aminuddin selaku guru Aqidah Akhlak di MA Al-Muayyad Surakarta, Bapak Aminuddin ketika berada di dalam Kelas XI Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, Bapak Aminuddin memang menerapkan upaya meningkatkan kedisiplinan dengan cara memberikan contoh langsung dari dirinya, seperti membuang sampah pada tempatnya, berangkat kesekolah tidak terlambat, datang mengajar di kelas XI IIS dengan tepat waktu, berperilaku baik, berpakaian rapi, menghapus papan, merapikan bangku (Observasi pada 15 Januari 2020)

3) Memberikan Nasihat

Ketika siswa melakukan pelanggaran, guru tidak harus memarahi dan membentakinya dengan kasar, seorang guru harus mampu menjadi orang tua kedua bagi siswanya, guru harus bisa menunjukkan kepedulian sebagai orang tua kedua. Ketika siswanya melakukan pelanggaran, seorang guru harus menasehatinya, karena dengan cara ini siswanya akan merasa di sayangi dan di perhatikan, maka lambat laun siswa siswi akan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama (Wawancara dengan Bapak Aminuddin pada tanggal 04 Oktober 2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan Suhail Isnaini Kurniawan selaku siswa XI IIS bahwa:

“saya termasuk siswa yang banyak tidak mematuhi kedisiplinan sekolah mbak. Saya sering masuk kelas terlambat, tidak memakai ikat pinggang, dan saya pernah membolos saat pelajaran akidah akhlak yang diampu pak Amin. Tetapi pak Amin tidak langsung marah marah dengan saya mbak, tetapi pak Amin selalu menghampiri saya dan saya diajak ngobrol berdua. Disitu saya di beri nasihat untuk tidak melakukan ketidak disiplin yang sama lagi, dan saya pun merasa bahwa saya di sayangi oleh pak Amin karena beliau menasehati saya dengan nada yang rendah. Tetapi saya kadang masih suka melanggar ketidak disiplin itu, dalam hatipun saya merasa tidak enak hati dengan beliau. Berbeda dengan guru lainnya, yang siswanya melanggar langsung di marah marahi dengan nada tinggi dan merasa malu saat ada teman yang melihat (wawancara pada 31 Januari 2020).

Pernyataan dari salah satu siswa XI IIS tersebut dibenarkan oleh Bapak Yusuf Anshori selaku Waka Kurikulum bahwa:

“memang pak Amin itu orangnya sabar sekali mbak menghadapi ketidakdisiplinan para siswa disini. Khususnya kelas XI IIS itu mbak yang notabennya siswa yang banyak melanggar kedisiplinan. Bapak Aminuddin itu orangnya sabar tetapi tegas mbak, jadi siswa-siswi disini itu seperti segan sama beliau. Beliau juga sangat dekat dengan siswa-siswi disini, berangkat selalu tepat waktu dan selalu yang menertibkan siswa yang kadang membolos dan tidak mengikuti kegiatan sekolah seperti upacara bendera setiap hari senin (wawancara pada 29 Februari 2020)

Setelah melakukan observasi awal dan lanjutan, peneliti melihat Bapak Aminuddin selaku guru Aqidah Akhlak di MA Al-Muayyad Surakarta, ketika Bapak Aminuddin berada di dalam Kelas XI IIS dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dalam upayanya meningkatkan

kedisiplinan dengan cara memberikan nasehat, Bapak Aminuddin benar dalam penerapannya, ketika ada siswanya yang melakukan pelanggaran kedisiplinan Bapak Aminuddin langsung mendatangnya dan memberikan nasehat, adapun bentuk nasehatnya seperti “kamu jangan buang sampah sembarangan, kan kebersihan itu sebagian dari iman” atau dipanggil siswanya dengan panggilan yang baik, seperti: anakku, sholehah dan sholeh (Observasi pada 15 Januari 2020).

4) Memberi Sanksi dan Hukuman Yang Sifatnya Mendidik

Ketika siswa melakukan pelanggaran yang sebelumnya sudah diperingatkan secara lisan tetapi tidak di hiraukan, perlu adanya sanksi untuk siswa tersebut. Agar siswa tersebut merasa jera dan tidak mengulangi kesalahannya berulang kali. Biasanya saya memberikan hukuman untuk mengimami bagi yang laki-laki, ada yang membersihkan halaman sekolah, ada juga yang harus hafalan surah yang saya berikan (wawancara dengan Bapak Aminuddin pada tanggal 04 Oktober 2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Rouf selaku siswa XI IIS bahwa:

“selain sabar pak Aminuddin juga tegas orangnya, apabila ada siswa yang tidak disiplin di sekolah maka beliau menindak tegas tetapi tetap bersifat mendidik. Contohnya apabila ada siswa yang melanggar cukup berat seperti membolos jam pelajaran dan ketahuan nongkrong di suatu tempat, maka pak Amin langsung memanggil siswa tersebut dan diberi sanksi. Biasanya yang saya tahu pak Amin selalu memberi sanksi dengan menyuruh siswa yang melanggar menjadi imam sholat dhuhur di mushola, dan juga memberi sanksi dengan memberi hafalan surah yang ada di Al-Quran” (wawancara pada 31 Januari 2020).

Ungkapan Abdul Rouf salah satu siswa XI IIS di atas senada dengan pernyataan Suhail Isnaini Kurniawan bahwa:

“iya benar mbak pak Amin merupakan guru yang tegas, dulu saya pernah kesekolah ketahuan membolos saat jam pelajaran beliau.

Akhirnya saya diberi hukuman buat menjadi imam saat sholat dhuhur dan diberi hafalan surat mbak. Hukuman itu biasanya diberikan sehari setelah melakukan pelanggaran” (wawancara pada 31 Januari 2020).

Ungkapan Abdul Rouf dan Suhail Isnaini Kurniawan dibenarkan oleh bapak Subkhan selaku guru SKI di MA Al-Muayyad Surakarta bahwa:

“yang saya kenal beliau sangat sabar menghadapi siswa dan tegas dalam menindak siswa yang melanggar peraturan. Tetapi yang saya heran beliau itu orangnya sangat jarang marah mbak, saya malah tidak pernah melihat beliau marah. Anak-anak disini itu segan dengan beliau, beliau ini termasuk guru yang ditakuti dan disayangi para siswa disini mbak, pastinya yang takut dengan beliau itu yang sering melanggar peraturan ya mbak” (wawancara pada 29 Februari 2020).

Setelah melakukan observasi awal dan lanjutan, peneliti melihat Bapak Aminuddin selaku guru Akidah Akhlak di MA Al-Muayyad Surakarta, ketika Bapak Aminuddin berada di dalam Kelas XI IIS dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dalam upayanya meningkatkan kedisiplinan dengan cara memberikan sanksi dan hukuman yang sifatnya mendidik, Bapak Aminuddin benar cara penerepannya. Bapak Aminuddin memberikan sanksi dan hukuman yang mendidik kepada siswa yang berulang kali tidak disiplin mentaati peraturan kelas maupun sekolah saat jam pelajaran. Bapak Aminuddin memberikan sanksi dengan membersihkan lingkungan kelas, menjadi imam saat sholat berjamaah bagi siswa laki-laki, dan memberikan hukuman untuk menghafal beberapa surah yang telah diberikan (Observasi pada 15 Januari 2020).

Berdasarkan Observasi awal 15 Januari 2020 hingga 07 Februari 2020 dan wawancara dengan Bapak Aminuddin pada tanggal 04 Oktober 2020 keberhasilan seorang guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswanya melalui upaya apa saja yang diajarkannya ini tidak lepas dari adanya problem-problem yang dihadapi oleh guru akidah akhlak. Adanya

problem-problem yang dihadapi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan, akan menghambat guru untuk memberikan pelajaran secara efektif.

Guru memiliki peran yang sangat penting di dalam meningkatkan kedisiplinan siswanya, sebagai pemimpin kelas ia harus mengetahui dan memahami semua hal yang berkaitan dengan keadaan kelas yang di kelolanya, guna untuk menciptakan keadaan kelas dan sekolah yang nyaman sehingga aturan-aturan tata tertib kelas dan sekolah akan mudah di terapkan oleh para siswa dalam interaksi sesama siswa maupun dengan gurunya. Menurut keterangan dari Bapak Aminuddin selaku guru akidah akhlak di kelas XII IIS MA Al-Muayyad Surakarta, problem problem yang di hadapi dalam meningkatkan kedisiplinan, yaitu:

a. Keadaan Individual Para Siswa

Para siswa ada banyak yang terjebak pada siklus penguatan negatif, keadaan para siswa yang seperti ini biasanya terbentuk dari kebiasaan siswa diluar sekolah (rumah, lingkungan bermain). Sikap para siswa yang acuh tak acuh seperti ini merupakan hasil dari kurangnya perhatian dari orang tua mereka, ketika mereka pulang kerumah orangtua kelihatannya sangat jarang mengecek dan melihat bagaimana hasil belajar disekolah.

Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Aminuddin selaku guru akidah akhlak bahwa:

“iya mbak saya setiap siswa menjalani masa libur sekolah dan pondok saya selalu menanyakan kabar dan bagaimana mereka saat ada dirumah. Kebanyakan dari mereka tidak ditanya masalah sekolahnya atau masalah dilingkungan sekolah atau pondok, jadi kebanyakan dari mereka ya seperti acuh kepada yang lainnya, termasuk pada kedisiplinan mereka” (wawancara dengan Bapak Aminuddin pada 04 Oktober 2020).

Setelah peneliti melakukan observasi lanjutan, peneliti melihat bahwa benar siswa-siswi di XI IIS MA Al-Muayyad Surakarta keadaan indivisual yang berbeda-beda, hal ini peneliti amati dari keadaan siswa sedang mengikuti pelajaran, ada yang fokus kedepan dengan mendengarkan

apa yang di jelaskan oleh guru akidah, ada yang mengerjakan PR, ada yang tidur, dan ada juga yang melamun (2 siswa) saat guru sedang menjelaskan pelajaran, ketika ditanya oleh gurunya tidak bisa menjawab (observasi pada 15 Januari 2020)

b. Perbedaan Karakter Para Siswa

Adanya jumlah siswa yang banyak (30) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya kedisiplinan yang ada diterapkan secara tertib, karena masing-masing siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, dan guru tidak begitu mudah dalam melakukan pendekatan kepada siswa, karena guru hanya bertemu dua kali seminggu dalam dua jam pelajaran

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Aminuddin selaku guru akidah akhlak bahwa:

“memang anak XI IIS ini banyak sekali mbak, begitu pula karakter anak yang masing-masing memiliki karakter yang berbeda-beda. Dengan banyaknya karakter saya tidak mudah melakukan pendekatan terhadap mereka. Ada yang pendiam, ada yang tidak bisa kalau diingatkan, apalagi dengan jam mengajar saya yang hanya bertemu dua kali dalam seminggu dan dua jam mata pelajaran saja, membuat sy jd lebih sulit melakukan pendekatan” (wawancara dengan Bapak Aminuddin pada 04 Oktober 2020).

Setelah peneliti melakukan observasi lanjutan, peneliti melihat siswa-siswi di XI IIS MA Al-Muayyad memiliki banyak karakter yang berbeda. Hal ini peneliti amati saat keadaan siswa mengikuti pembelajaran dikelas, ada 8 siswa yang sudah fokus saat sedang dijelaskan ditanya oleh guru, dan ada juga yang ijin keluar masuk dengan alasan pergi ke kamar mandi. Masing-masing siswa memang memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga mereka saat berhadapan dengan pelajaran akidah akhlak masih dengan kegiatannya sendiri-sendiri (observasi pada 15 Januari 2020).

c. Kurangnya Komunikasi

Kurang komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan para siswa, akan mempengaruhi kedisiplinan dan tingkah laku para siswa, karena jika komunikasi langsung jarang dilakukan oleh guru dengan siswanya, maka siswa akan semakin acuh dan tidak peduli dengan apa yang dicontohkan dan perintahkan oleh gurunya. Dalam proses belajar mengajar perlunya komunikasi yang baik, karena komunikasi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh guru untuk mendekati siswa, ketika komunikasi sudah terjalin dengan baik.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Aminuddin selaku guru akidah akhlak bahwa:

“memang waktu saya dengan anak-anak itu tidak begitu lama mbak, mengingat jumlah siswa di XI IIS itu tergolong banyak, jadi tidak bisa komunikasi secara langsung dengan siswa” (wawancara dengan Bapak Aminuddin pada 04 oktober 2020).

Setelah peneliti melakukan observasi lanjutan, peneliti melihat bahwa memang bapak aminuddin selaku guru akidah akhlak kurang melakukan komunikasi dengan siswanya, hal ini peneliti amati ketika ada di dalam kelas, beliau mengabsen seluruh siswa yang ada, lalu mengecek kebersihan kelas dan menanyakan tugas yang telah diberikan tanpa menyapa dan menanya kabar secara langsung saat sebelum memulai pelajaran. (observasi pada 15 Januari 2020)

d. Jumlah Siswa Banyak

Jumlah siswa di XI IIS MA Al-Muayyad ada 30 orang siswa yang merupakan jumlah paling banyak di antara kelas kelas lainnya yang hanya berkisar 20-25 siswa. Dengan jumlah yang lebih banyak dari kelas lain, maka guru kesusahan dalam melaksanakan pelajaran yang efektif.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Aminuddin selaku guru akidah akhlak bahwa:

“jumlah siswa dikelas XI IIS tergolong banyak mbak, kadang saya sampai lupa nama anak satu persatu, sering juga saya salah

memanggil nama mereka. Dengan siswa yang banyak ini tidak semuanya fokus kepelajaran, dan kelas ini termasuk kelas yang sulit diatur karna siswanya yang banyak. Jadi ada beberapa saja anak yang bisa fokus kepelajaran dengan betul dan mengerti apabila saya kasih pertanyaan secara acak” (wawancara dengan Bapak Aminuddin pada 04 Oktober 2020).

Setelah peneliti melakukan observasi lanjutan, peneliti melihat memang jumlah siswa di XI IIS berjumlah 30 orang, dan lebih banyak dari kelas lainnya yang hanya ada 20-25 siswa saja. Perbedaan jumlah siswa yang lebih banyak dibandingkan kelas yang lain, mengakibatkan siswa sulit diatur dari pada kelas lain yan siswanya lebih sedikit, karena siswa yang lebih sedikit mereka lebih fokus untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru (observasi pada 15 Januari 2020).

Berdasarkan informasi diatas solusi yang ditempuh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa XI IIS MA Al-Muayyad Surakarta dengan cara:

a. Memahami keadaan individual setiap siswa

Mengenal siswa-siswinya merupakan kewajiban bagi seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya guru mengenal siswa dengan baik, akan membantu guru mengantarkan siswa dalam meraih cita-citanya, dan pada saat guru melakukan pembelajaran maka tidak akan kesusahan dalam memberikan pelajaran, karena guru sudah mengenal betul siswa-siswinya.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Aminuddin selaku guru akidah akhlak bahwa:

“saya sebagai guru sudah berusaha secara maksimal untuk memahami keadaan individual semua siswa, saya kadang masih salah saat menyebutkan nama siswa. Tetapi saya tahu mana siswa yang paham dengan pelajaran saya dan siswa yang kurang paham

dengan pelajaran saya (wawancara dengan Bapak Aminuddin pada 04 Oktober 2020).

Setelah peneliti melakukan observasi lanjutan, peneliti melihat bahwa bapak Aminuddin selaku guru akidah akhlak di kelas XI IIS MA Al-Muayyad Surakarta memang tidak sepenuhnya mengenal siswa secara baik, karena masih ada beberapa kesalahan menyebut nama siswanya ketika siswanya disuruh mengerjakan tugas didepan kelas. Selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau tahu mana siswa yang memiliki kelebihan dan mana siswa yang kurang dalam memahami pembelajaran yang diampu beliau (observasi pada 15 Januari 2020).

b. Memahami perbedaan karakter siswa

Mengenal dan memahami karakter seorang siswa sangat amat perlu dilakukan oleh gurunya, terlebih lagi seorang guru mata pelajaran. Guru harus memahami setiap karakter siswa karena setiap siswa tidak sama, siswa juga memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, karenanya jika guru tidak dapat memahami karakter siswanya, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan maksimal. Mengenal dan memahami karakter siswa bisa dengan cara memperhatikan dan menganalisa tutur kata, sikap, atau perilaku siswa saat dikelas.

“siswa disini semua mempunyai karakter yang berbeda mbak, ada yang acuh, ada yang memperhatikan, dan ada juga yang diam. Tetapi saya selaku guru berusaha melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa saya agar bisa memahami karakter semua siswa saya. Saat jam pelajaran berakhir saya sempatkan bercerita sedikit dengan anak-anak(wawancara dengan Bapak Aminuddin pada 04 oktober 2020)

Setelah peneliti melakukan observasi lanjutan, peneliti melihat bahwa bapak aminuddin selaku guru akidah akhlak di kelas XI IIS di MA Al-Muayyad Surakarta memang tidak sepenuhnya memahami dan mengenal karakter siswanya secara baik, tetapi bapak Aminuddin berusaha melakukan pedekatan-pendekatan pada siswanya, misal ketika pembelajaran sudah berakhir bapak Aminuddin menyempatkan diri untuk menanyakan keadaan atau perasaan siswanya setelah mengikuti pelajaran

yang telah beliau ampu disetiap akhir mata pelajaran (observasi pada 15 Januari 2020).

c. Membina komunikasi dengan siswa secara baik

Komunikasi yang baik antar guru dan siswa merupakan jembatan bagi guru untuk membangun hubungan yang baik dengan para siswanya. Kurangnya komunikasi dalam kelas membuat guru kesulitan untuk mengajar dalam memberikan materi yang ada dalam mata pelajaran tersebut.

“setiap saya bertemu siswa saya sempatkan memanggil atau menyapa dengan nama mereka, saya usahakan kalau dengan anak anak itu saya selalu senyum sapa salam, kebiasaan itu saya ajarkan kepada anak-anak dan saya terapkan kepada diri saya pribadi. (wawancara dengan Bapak Aminuddin pada 04 oktober 2020).

Setelah peneliti melakukan observasi lanjutan, peneliti melihat bahwa memang bapak Aminuddin selaku guru akidah akhlak dikelas XI IIS MA Al-Muayyad Surakarta sudah berupaya membangun komunikasi yang baik dengan para siswa, hanya saja banyak perbedaan karakter yang bisa mempengaruhi guru dalam membina komunikasi yang baik dengan siswa (observasi pada 15 Januari 2020).

d. Membagi kelompok belajar

Jumlah siswa yang banyak adalah salah satu faktor yang menjadikan sulitnya kedisiplinan sulit diterapkan, untuk itu bapak Aminuddin selaku guru akidah akhlak kelas XI IIS MA Al-Muayyad Surakarta membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, karena hal ini bisa membantu siswanya dalam memahami materi pembelajaran dengan baik.

“saat dijam pelajaran saya bagi anak anak itu kedalam beberapa kelompok, supaya memudahkan saya mengenal anak dan memahami anak yang paham dan tidak paham dengan pelajaran yang saya ajarkan (wawancara dengan Bapak Aminuddin pada 04 Oktober 2020).

Setelah peneliti melakukan observasi lanjutan peneliti melihat memang bapak Aminuddin membagi siswanya dalam beberapa kelompok

kecil, satu kelompok terdiri 5-6 siswa. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi lanjutan dan bapak Aminuddin meminta siswanya untuk duduk berdasarkan teman kelompoknya ketika diberi tugas oleh guru (observasi pada 15 Januari 2020).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan penelitian yang telah diperoleh di lapangan mengenai upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa jurusan ilmu-ilmu sosial (IIS) kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta tahun ajaran 2020/2021, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan.

Menurut Uzer Usman (1995:9) upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan:

1. Melakukan Absen di awal Masuk Kelas

Membahas absensi siswa tentu kita pasti akan mengingat mengenai kegiatan setiap guru diawal mulai pembelajaran. Seorang guru harusnya melakukan absensi terlebih dahulu kepada siswa siswinya. Absensi bertujuan untuk mengetahui siswa siswi yang hadir pada pembelajaran yang akan dimulai. Agar membentuk kedisiplinan pada siswa untuk selalu hadir dalam pembelajaran di dalam kelas.

2. Pemberian Contoh Disiplin dari Guru

Disini guru harus menjadi contoh untuk siswa siswinya, dan guru harus adil dan tidak boleh memihak. Seorang siswa dikatakan disiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah maupun di kelas. Guru berkewajiban memberi contoh yang baik untuk siswanya, karena guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu mengelola lingkungan kelas dan sekolah sebagai lingkungan belajar yang kondusif (Sirnam S. Khalsa, 2008:23).

3. Membantu Peserta Didik dan Memberi Nasihat

Guru sebagai komponen di kelas menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar, sehingga seorang guru adalah sosok manusia yang digugu dan ditiru oleh siswanya.

Maka dari itu hendaknya guru menjadi contoh yang baik dan memberikan kata-kata yang baik (nasehat) ketika siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan, karena hal itu akan berpengaruh pada pola perkembangan tingkah laku kedisiplinan mereka.

4. Memberikan Sanksi atau Hukuman Yang Bersifat Mendidik

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah melalui proses belajar mengajar adalah menanamkan nilai-nilai melalui proses internalisasi di dalam kepribadian siswa, maka kedepan siswa akan menjadi generasi muda yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. sebagai guru harus bertindak tegas dan bijaksana dalam memberikan sanksi pada siswa yang tidak bisa diberi peringatan dengan lisan maupun tertulis, tetapi guru harus berpegang pada sanksi atau hukuman yg sifatnya mendidik para siswa.

Upaya-upaya guru tersebut telah sesuai dengan Upaya Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu – Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Absen di Awal Waktu Masuk Kelas

Melakukan absen di awal waktu masuk kelas adalah salah satu upaya di dilakukan oleh guru akidah akhlak di MA Al-Muayyad Surakarta pada saat jam pelajaran. Guru akidah akhlak melakukan absensi dengan cara memanggil siswa, siswa yang dipanggil pun diharuskan mengangkat tangan sebagai bentuk respon terhadap guru. Cara ini merupakan upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mengikuti jam pelajaran tepat waktu Pemberian Contoh Disiplin Dari Guru.

2. Pemberian Contoh Disiplin dari Guru

Pemberian contoh disiplin dari guru adalah upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan para siswanya. Dalam perannya sebagai guru akidah akhlak hendaknya guru mampu mengelola kelas dan siswanya menjadi siswa yang teladan. Guru memberikan contoh yang baik seperti berangkat sekolah ataupun masuk jam mengajar tepat waktu, menggunakan pakaian rapi, berperilaku santun dan berakata yang sopan,

serta contoh-contoh kecil lain seperti membuang sampah, membersihkan papan tulis dan merapikan bangkunya. Contoh seperti itulah yang jika dilakukan terus menerus siswa akan mengikuti kebiasaan disiplin yang dicontohkan guru.

3. Membantu Peserta Didik dan Memberi Nasihat

Membantu peserta didik dan memberi nasihat merupakan upaya guru akidah akhlak di MA Al-Muayyad Surakarta untuk meningkatkan kedisiplinan siswa siswinya. Sebagai guru akidah akhlak guru disini memberikan peranan sebagai orang tua kedua. Ketika ada siswa yang melanggar peraturan, guru akidah tidak harus memarahi dengan nada keras dan tinggi. Guru akidah disini harus bisa menunjukkan kepedulian terhadap siswanya, jika siswa melanggar guru harusnya menasehatinya dahulu. Dengan upaya ini siswa akan merasa disayangi oleh guru sehingga lambat laun siswa akan mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama.

4. Memberikan Sanksi Atau Hukuman Yang Bersifat Mendidik

Memberikan sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik merupakan salah satu upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan disiplin untuk para siswanya. Ketika siswa siswi yang melakukan pelanggaran dan sebelumnya sudah diperingatkan secara lisan dan non lisan, maka guru harus tegas untuk memberikan sanksi kepada siswanya. Sanksi yang diberikan harus bersifat mendidik, contohnya seperti memberi sanksi siswa untuk menghafal surah dalam al-quran, menjadikan imam pada sholat jamaah untuk siswa laki laki, dan membersihkan halaman sekolah dan kelas. Apabila siswa tidak menghiraukan sanksi tersebut, maka siswa akan dipanggil orang tuanya apabila pelanggaran yang dilakukan sudah tidak bisa ditoleransi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab empat dapat disimpulkan upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta adalah sebagai berikut:

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta ada empat upaya, yaitu: 1) Melakukan absen di awal waktu masuk kelas, upaya yang dilakukan guru adalah mengabsen siswa sebelum pelajaran dimulai dengan memanggil siswa yang hadir dan meminta siswa yang dipanggil mengangkat tangannya. 2) Pemberian contoh disiplin dari guru, upaya yang dilakukan guru adalah memberikan contoh langsung dari dirinya sendiri kepada siswanya seperti tidak berangkat kesekolah dan mengajar dengan terlambat, berpakaian rapi, membuang sampah, membersihkan papan tulis dan merapikan bangku. 3) Memberikan nasihat, upaya yang dilakukan guru adalah menasehati siswa siswinya yang telah melanggar tata tertib sekolah dengan cara mendatangi siswa dan memberikan nasihat yang baik. 4) Memberi sanksi dan hukuman yang sifatnya mendidik, upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan sanksi dan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Sanksi diberikan pada siswa yang sudah diberi nasihat dan peringatan secara lisan dan lisan tetapi masih melanggarnya, seperti membersihkan lingkungan sekolah, menghafal surah dalam al-quran, dan menjadi imam sholat jamaah bagi siswa laki-laki.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak MA Al-Muayyad Surakarta

Diharapkan untuk pihak sekolah mendukung guru untuk mendisiplinkan siswa dan membantu dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa. Dapat mengadakan kegiatan atau program yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa siswinya.

2. Bagi Pihak Guru MA Al-Muayyad Surakarta

Diharapkan untuk bisa memahami keadaan individual siswa dengan baik, dan melakukan berbagai langkah yang tepat di dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat terpenuhi. Guru akidah khususnya harus banyak bersabar dalam menghadapi ketidak disiplin siswa.

3. Bagi Pihak Siswa MA Al-Muayyad Surakarta

Di harapkan dapat memanfaatkan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan sekolah dengan bersikap disiplin sebagaimana yang telah di ajarkan disekolah khususnya guru akidah akhlak. Mempraktikan apa yang guru telah ajarkan untuk kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amin, Ahmad. 1991. *Etika (Ilmu akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy-Syantut, Khalid. 2005. *Rumah Pilar Pendidikan*. Jakarta: Rabbani Pers.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Syamsul. 2008. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur Itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan Dan Pelayanan Masyarakat.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drajat, Manpan. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Imron, Ali. 2016. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khalsa, Sirnam S. 2008. *Pengajaran dan Disiplin*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari, Sri. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak.
- Miles, Mathew B. Dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Patilima, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Samani, Muchlas Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Suharsini Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- _____ 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D* . Bandung: Alfabeta.
- _____ 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional.
- Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rama Widya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: *pedoman Observasi***PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta
2. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta
3. Struktur kepengurusan Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta
4. Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan pada siswa jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta

Lampiran 2: Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA****A. Untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IIS**

1. Apa pendapat bapak tentang ketidakdisiplinan yang banyak terjadi dikelas XI IIS?
2. Upaya apa yang bapak tempuh untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa kelas XI IIS?
3. Bagaimana proses upaya meningkatkan kedisiplinan kelas XI IIS?
4. Adakah problem-problem yang bapak hadapi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan kelas XI IIS?
5. Bagaimana solusi yang bapak tempuh untuk menghadapi problem-problem yang ada?

B. Untuk Siswa Kelas XI IIS

1. Apa yang ada dibenak kalian tentang pelajaran akidah akhlak?
2. Siapa yang mengajar pelajaran akidah akhlak?
3. Bagaimana pendapat kalian tentang bapak Aminuddin selaku guru akidah akhlak?
4. Apakah menurut kalian pengajaran beliau berpengaruh pada kedisiplinan dan ketertiban kalian disekolah?

C. Untuk Guru Lain yang Mengajar di Kelas XI IIS

1. Apakah Bapak/Ibu guru termasuk yang berupaya meningkatkan kedisiplinan dikelas XI IIS?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru tentang bapak Aminuddin selaku guru akidah akhlak?
3. Apakah ada saran untuk guru akidah akhlak dalam upayanya meningkatkan kedisiplinan kelas XI IIS?

D. Untuk Waka Kurikulum

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta?
2. Bagaimana keadaan guru Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta?
3. Bagaimana keadaan siswa Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta?
5. Bagaimana pendapat anda tentang guru akidah akhlak yang berupaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS?

E. Untuk Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta?
2. Bagaimana pendapat anda tentang guru akidah akhlak dikelas XI IIS?
3. Adakah saran untuk guru akidah akhlak dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS?
4. Apakah harapan bapak untuk kedepannya dalam meningkatkan kedisiplinan semua siswa?

Lampiran 3: *Pedoman Dokumentasi***PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Proses upaya guru akidah akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta
2. Struktur kepengurusan Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta
3. Data yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta
4. Data siswa kelas XI IIS di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta

Lampiran 4: Field Note Observasi**FIELD NOTE**

Kode : 01
Hari/tanggal : Rabu, 15 Januari 2020
Pukul : 10.00 WIB
Tempat : MA Al-Muayyad Surakarta
Topik : Letak Geografis MA Al-Muayyad Surakarta

Hari ini saya memutuskan untuk mendatangi lokasi penelitian. Saya sampai dilokasi pukul 10:00 WIB dan disana saya bertemu dengan Bapak Rodlin yang kebetulan menjadi guru piket waktu itu, kemudian saya mengutarakan maksud kedatangan saya dan untuk bertemu dengan Bapak Aminuddin (selaku Guru Akidah Akhlak di MA Al Muayyad yang menjadi subyek penelitian saya) yang sebelumnya karena memang sudah janji dahulu untuk melakukan observasi. Kemudian saya dipersilahkan untuk duduk menunggu di ruang tunggu tamu. Sembari menunggu saya melihat ada brosur penerimaan peserta didik baru di MA Al-Muayyad ini kemudian saya membacanya dan mendokumentasikannya.

Setelah itu saya bertemu dengan Bapak Aminuddin dan berbincang-bincang sedikit dengan beliau terkait bagaimana nanti mekanisme pelaksanaan penelitian serta memohon maaf karena surat izin penelitian belum jadi dan belum dapat diserahkan ke pihak sekolah. Hasil dari perbincangan kami adalah tentang kapan waktu yang pasti untuk melakukan observasi langsung ke kelas guna mendapatkan data yang diinginkan, dan akhirnya sepakat untuk dua minggu setelah observasi pertama. Sedangkan untuk data dari hasil wawancara waktunya fleksibel saja, ketika subjek yang diinginkan ada dan berkenan untuk diwawancarai maka wawancara dilakukan.

Setelah selesai semua saya izin untuk berkeliling mengamati letak geografis MA Al-Muayyad Surakarta yang beralamatkan di Jl. KH. Samanhudi No. 64 Mangkuyudan, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kabupaten Surakarta. Adapun batas-batas wilayah yang mengelilingi MA Al-Muayyad Surakarta di

sebelah barat, utara, dan timur adalah pemukiman penduduk, sebelah selatan adalah pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta yang berada di sebelah utara jalan KH. Samanhudi Mangkuyudan Surakarta yang notabene dekat dengan stasiun ketera api dan juga halte bus antar daerah, sehingga mudah ditempuh dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi.

Setelah itu saya kembali ke sekolah dan kebetulan bertemu dengan Bapak Masrokan selaku kepala madrasah, dan saya izin untuk melakukan penelitian pada bulan September mendatang dan telah diberikan izin. Setelah itu saya berpamitan pulang.

FIELD NOTE

Kode : 02
Hari/tanggal : Jum'at, 31 Januari 2020
Pukul : 10.00 - 11.20
Tempat : Kelas XI IIS
Topik : Observasi Pembelajaran di Kelas

Hari ini saya sampai di MA Al-Muayyad Surakarta sekitar pukul 08:00 WIB untuk melakukan observasi di kelas. Sesampainya di sana saya dipersilahkan menunggu di ruang tunggu tamu sembari menunggu Bapak Aminuddin dan setelah itu saya melakukan wawancara terlebih dulu dengan beliau. Setelah selesai wawancara beliau pamit untuk ke ruang TU terlebih dahulu sebelum jam 10:00 WIB untuk mengajar. Setelah Bapak Aminuddin datang sembari membawa laptop beserta buku-buku untuk bahan pembelajaran, saya mengikuti beliau untuk masuk di kelas XI IIS dengan tujuan untuk mengamati upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Di kelas XI IIS.

Ketika hendak sampai di kelas XI IIS ada beberapa siswa yang masih ada diluar kelas, ada juga yang masih bergerombol dikelas dan ada juga siswa yang bersorak-sorak. Saat kedatangan Bapak Aminuddin semua siswa masuk kelas dengan sendirinya, ada beberapa siswa yang tidak mau masuk kelas padahal guru sudah datang. Bapak Aminuddin menyuruh satu siswa untuk memanggil temannya yang belum masuk kelas. Setelah semua sudah masuk ke kelas dan duduk ditempat duduk masing-masing, barulah Bapak Aminuddin mengikuti masuk ke kelas. Kemudian saya langsung menuju ke belakang kelas dan duduk disalahsatu kursi guna mengamati kegiatan pembelajaran.

Sembari menyiapkan segala keperluan pembelajaran, semua siswa disuruh mengecek kebersihan kelas. Bapak Aminuddin juga membersihkan papan yang masih ada coretan, dan juga merapikan meja yang digunakannya untuk mengajar. Pembelajaran dimulai dengan membaca asmaul husna dan Al-Fatihah bersama-sama, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Nama yang dipanggil di

haruskan mengangkat tangannya dan menjawab “hadir” apabila hadir dalam pertemuan pembelajaran.

Selanjutnya dimulailah pembelajaran Akidah Akhlak pada hari ini, dan gurupun menjelaskan pembelajaran yang sedang dibahas. Dipertengahan pelajaran guru memberikan pertanyaan secara acak kepada para siswanya, dan apabila bisa menjawab akan diberikan nilai tambahan. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, dan diberi pertanyaan oleh Bapak Aminuddin, siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan Pak Aminuddin karena tidak memperhatikan. Bapak Aminuddin memberikan pertanyaan lagi kepada siswa yang menurut beliau memperhatikan, dan siswa yang diberi pertanyaan juga bisa menjawab.

Ketika semua materi sudah tersampaikan dan seluruh siswa dan siswi paham, guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dibahas hari ini. Tidak lupa sebelum pembelajaran diakhiri, Bapak Aminuddin selalu bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang mengandung nasihat. Antusias para siswa saat Pak Amin bercerita sangat luar biasa, mereka lebih memperhatikan dari pada memperhatikan pembelajaran yang tadi. Ceritanya pun mengandung nasihat agar siswa-siswi selalu berhati-hati dalam bergaul dan juga meningkatkan kedisiplinan. Dan tidak terasa bel sudah berbunyi tandanya waktu pelajaran telah selesai, guru pun menutup pembelajaran dengan bacaan doa bersama-sama dan juga salam.

FIELD NOTE

Kode : 03
Hari/tanggal : Selasa, 04 Februari 2020
Pukul : 10.00 - 11.20
Tempat : Kelas XI IIS
Topik : Observasi Pembelajaran di Kelas

Hari ini saya datang lebih awal dan sampai di MA Al-Muayyad Surakarta sekitar pukul 08:00 WIB. Sebelum saya melakukan observasi di kelas saya memang berniat datang lebih awal untuk melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum yaitu Bapak Yusuf Anshori, yang menurut salah satu penjaga perpustakaan kalau pagi hari. Sesampainya disana saya dipersilahkan menunggu di ruang tunggu tamu sembari menunggu Bapak Aminuddin. Dan beruntungnya memang benar ada Pak Yusuf yang sedang berada di ruangnya, dan saya meminta izin permisi untuk masuk dan melakukan wawancara terlebih dahulu. Setelah selesai saya kembali ke ruang tunggu tamu, dan menunggu Pak Aminuddin.

Setelah Bapak Aminuddin datang sembari membawa laptop beserta buku-buku untuk bahan pembelajaran, saya mengikuti beliau untuk masuk di kelas XI IIS dengan tujuan untuk mengamati upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas XI IIS.

Ketika hendak sampai di kelas XI IIS ada beberapa siswa yang masih ada diluar kelas, ada juga yang masih bergerombol dikelas dan ada juga siswa yang bersorak-sorak. Saat kedatangan Bapak Aminuddin semua siswa masuk kelas dengan sendirinya, ada beberapa siswa yang tidak mau masuk kelas padahal guru sudah datang. Bapak Aminuddin menyuruh satu siswa untuk memanggil temannya yang belum masuk kelas. Setelah semua sudah masuk ke kelas dan duduk ditempat duduk masing-masing, barulah Bapak Aminuddin mengikuti masuk ke kelas. Kemudian saya langsung menuju ke belakang kelas dan duduk disalahsatu kursi guna mengamati kegiatan pembelajaran.

Sembari menyiapkan segala keperluan pembelajaran, semua siswa disuruh mengecek kebersihan kelas. Bapak Aminuddin juga membersihkan papan yang

masih ada coretan, dan juga merapikan meja yang digunakannya untuk mengajar. Pembelajaran dimulai dengan membaca asmaul husna dan Al-Fatihah bersama-sama, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Nama yang dipanggil di haruskan mengangkat tangannya dan menjawab “hadir” apabila hadir dalam pertemuan pembelajaran.

Selanjutnya dimulailah pelajaran Akidah akhlak dengan materi yang telah disiapkan oleh Pak Amin. Dipertengahan pelajaran banyak anak yang gaduh, terus di tegurlah oleh Bapak Aminuddin. Selang beberapa waktu ada dua orang anak izin untuk ke kamar mandi, dan diizinkan oleh Pak Amin tetapi diberi peringatan untuk sebentar saja ke kamar mandi. Pembelajaran dimulai kembali, seperti biasa Pak Amin memberikan pertanyaan kepada siswa dan mempersilahkan bertanya apa yang belum jelas dalam materi yang diajarkan.

Ketika semua sudah selesai tersampaikan dan seluruh siswa paham materi yang telah disampaikan, guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Dan Bapak Aminuddin menanyakan kedua siswa yang izin ke kamar mandi tadi. Pembelajaran ditutup dengan bacaan doa dan salam.

Setelah selesai kami menemui anak yang izin ke kamar mandi tadi duduk-duduk bersantai di anak tangga. Pak Aminuddin menghampiri beberapa anak yang bergerombol disana, salah satunya siswa kelas XI IIS yang izin tadi. Siswa yang bergerombol diberi nasehat oleh Bapak Aminuddin. Tetapi dua anak XI IIS tadi di suruh ikut keruangan Bapak Amin. Setelah sampai ruangan dua anak tadi diberi sanksi untuk menjadi imam sholat dhuhur dan menghafal surat yang diberikan oleh Pak Amin, lalu mereka disuruh kembali ke kelas masing-masing.

Lampiran 5: *Field Note Wawancara*

FIELD NOTE

Kode : W1
 Hari/tanggal : Senin, 05 Oktober 2020
 Pukul : 08.00
 Tempat : Via whatsapp
 Subyek : Bapak Aminuddin
 Topik : Wawancara upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS

Setelah kunjungan awal bermaksud untuk melakukan penelitian, akhirnya tiba waktu yang telah disepakati untuk mulai melakukan penelitian. Tetapi karena adanya pandemi Covid 19 dan saya tidak bisa untuk datang kesekolah karena tidak diperbolehkan, kami menyepakati wawancara ini dengan via Whatsapp.

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak
 Subyek : Wa'alaikumsalam wa rahmatullah wa barakatuh
 Peneliti : Maaf nggih Pak, saya meminta waktunya sebentar untuk wawancara via whatsapp terkait observasi yang telah saya lakukan sebelumnya.
 Subyek : oh iya mbak, monggo langsung saja ditanyakan apa yang terkait dengan penelitiannya.
 Peneliti : Sebelum itu saya mau tanya apakah surat penelitian yang saya kirim kan lewat pos sudah datang nggih Pak?
 Subyek : Sudah mbak, sudah diterima dibagian TU.
 Peneliti : Yang pertama, saya lihat Bapak termasuk guru paling berpengaruh terhadap mendisiplinkan siswa. Siswa kalau sama Bapak itu saya tanya pada sungkan apabila telah melakukan kesalahan.

- Subyek : Ya saya kepada anak-anak itu seperti konco mbak, saya bisa fleksibel kalau dengan anak-anak. Apabila waktunya bercanda saya bercanda, waktunya serius tegas saya akan tegas pada mereka.
- Peneliti : Saya amati kelas XI IIS lebih banyak yang tidak didiplin terhadap peraturan dan tata tertib sekolah pak. Bagaimana cara Bapak agar meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS?
- Subyek : Saya kalau ditanya upaya itu ga ada upaya yang signifikan mbak, karena upaya yang sesungguhnya saya terapkan kepada diri saya sendiri dulu dan saya mencontohkan kepada anak-anak.
- Peneliti : Lalu bagaimana Bapak menerapkan upaya tersebut agar siswa-siswi juga ikut melaksanakan yang Bapak contohkan dan ajarkan.
- Subyek : Saya itu suka mbak mengecek anak-anak sebelum masuk kelas, walaupun ada kelas yang tidak saya ajar tetapi ada anak dijam pelajaran masih diluar, pasti saya nasehati dan tegur mbak. Sebelum pelajaran dimulai saya selalu mengabsen siswa-siswi yang hadir, saya suruh angkat tangan dan menyebutkan nama mbak. Apabila ada siswa yang tidak hadir saya tanyakan keberadaan dan kebenaran kabarnya. Jadi nanti saya tahu anak yang membolos pelajaran saya itu siapa saja. Kalau ada yang membolos, saya panggil keruangan saya untuk saya tindak lanjut.
- Peneliti : Tindakan apa yang bapak lakukan apabila ada anak yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib.
- Subyek : yang pasti akan saya kasih point mbak, point nanti akan tercantum pada hasil akhir seluruh siswa. Saya kalau masih pelanggaran ringan seperti tidak tepat waktu masuk kelas, itu masih saya nasehati. Apabila sudah pelanggaran sedang keberat, saya beri point dan pasti saya suruh keruangan saya.
- Peneliti : Sanksi apa yang Bapak berikan kepada yang melanggar peraturan berat.
- Subyek : Ya kalau ada siswa yang ketahuan membolos jam pelajaran, saya beri jatah menjadi imam waktu sholat dhuhur. Seperti tidak memakai sragam dan atribut yang tidak sesuai, saya suruh balik

kepondok untuk menyesuaikan dan saya berikan sanksi menghafal beberapa surat dalam al-quran.

Peneliti : Dalam upaya Bapak ini adakah problem yang ditemukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas XI IIS ini.

Subyek : Kalau problemnya sih ada mbak, tetapi menurut saya sudah bisa teratasi dengan menerapkan upaya yang saya sampaikan tadi. Problem yang ada ya paling keadaan siswa dan perbedaan setiap individual siswa ya mbak, karena banyak siswa tidak mungkin saya memahami betul satu persatu anak-anak itu bagaimana.

Peneliti : Terus Bagaimana solusi bapak dengan problem tersebut.

Subyek : Saya sebagai guru akidah yang mencontohkan perilaku dan akhlak sehari hari melalui pembelajaran akidah, saya berusaha memahami setiap kondisi anak melalui jam pelajaran yang sang saya ajar. Dengan menanyakan kabar dan memposisikan saya sebagai konco agar siswa saya juga nyaman ketika berbincang dengan saya. Dengan seperti itu saya bisa mengetahui kondisi individual siswa-siswi saya.

Peneliti : Adakah problem lain yang Bapak hadapi selain di atas.

Subyek : Ya tau sendiri mbak saya Cuma ada 2 jam pelajaran dalam satu minggu, itu menurut saya kurang untuk menjalin komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Dengan adanya kurang komunikasi menjadikan siswa seperti acuh kepada guru. Tetapi saya setelah pelajaran atau waktu istirahat apabila saya ketemu siswa saya yang sedang bergerombol, saya pasti tanyakan sedang apa dan bagaimana, dengan saya memposisikan saya sebagai konco. Dengan jumlah siswa yang banyak di kelas XI IIS saya juga agak kesulitan untuk menghafal nama satu persatu. Apalagi saat jam pelajaran berlangsung, saya buat siswa dengan beberapa kelompok. Dengan membuat beberapa kelompok, memudahkan saya untuk menghafal dan mengetahui siswa yang paham dengan materi yang saya ajarkan dan siswa yang belum paham.

- Peneliti : Sudah itu dulu yang saya tanyakan pak, apabila nanti ada data yang kurang saya tanyakan ke Bapak. Sekali lagi terimakasih untuk waktu yang diberikan kepada saya.
- Subyek : iya mbak tidak apa-apa, saya malah senang membantu dalam proses penelitian ini.
- Peneliti : iya pak, terimakasih banyak atas waktunya.

Setelah wawancara dengan Bapak Aminuddin selesai, saya mengolah data apa yang sudah saya dapatkan dari informasi Bapak Aminuddin.

FIELD NOTE

Kode : W2
 Hari/tanggal : Jum'at, 31 Januari 2020
 Pukul : 11.20
 Tempat : Koridor Kelas
 Informan : Amanda Putri dan Salsa Maftuha (XI IIS)
 Topik : Wawancara upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS

Hari ini saya setelah observasi, saya masih tetap disini yang memang ternyat sedang ada jam pelajaran kosong, tugasnya sudah selesai dikerjakan. Banyak siswa yang langsung menuju pondok, tetapi saya meminta dua orang siswa untuk saya wawancarai.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek.
 Amanda : Wa'alaikumsalam, oh iya mbak jadi kan kita wawancara?
 Peneliti : Jadi dek, kita mulai sekarang ya?, dimulai dari siapa dulu ni?
 Salsa : Amanda dulu mbak
 Amanda : Lhoh kok aku sih Man.
 Peneliti : Sudah tidak usah berdebat dek, yaudah bareng-bareng aja ya. Langsung saja ya, apa yang ada dibenak kalian tentang pelajaran Akidah akhlak?
 Salsa : Kalau saya Akidah itu pelajaran yang menyangkut kehidupan sehari-hari mbak, karena akidah akhlak mempelajari tentang akidah yang bagaimana akidah akhlak mengajarkan bagaimana berbuat dengan benar.
 Peneliti : kalau Amanda?
 Amanda : sama mbak, di kehidupan kita harus mempunyai akhlak yang baik. Dengan adanya akidah akhlak kita dapat belajar lebih tentang apa saja akidah akidah yang harus di terapkan. Dan juga akidah yang mengajar itu Pak Aminuddin mbak, jadi senang kalau di ajar beliau.

- Peneliti : kenapa kalau diajar Pak Aminuddin senang dek? Dan maaf kan kelas kali kalian kan mbak lihat banyak yang cowok khususnya itu melanggar kedisiplinan disini ya?
- Salsa : Hehe, iya mbak. Kelas kita memang banyak yang suka melanggar peraturan mbak, khususnya yang cowok.
- Peneliti : Terus bagaimana upaya Pak aminudin saat mengetahui bahwa kedisiplinan di kelas kamu itu kurang.
- Amanda : Pak Amin itu kalau masuk mencari-cari dulu mbak siswa yang tidak ada dikelas. Dengan diabsen terus angkat tangan dan menyebutkan nama. Apabila tidak ada dikelas maka ketua kelas disuruh mencari mbak.
- Peneliti : Terus apalagi yang kamu ketahui tentang upaya Pak Amin meningkatkan kedisiplinan dikelas ini.
- Salsa : Pak Amin itu menurut saya suka memberi contoh yang baik ya mbak, setiap mau mulai pelajaran harus merapikan dan membersihkan papan tulis terlebih dahulu. Kalau datang mengajar itu tidak pernah telat. Dan yang paling disukai beliau memberi contoh lewat materi pembelajaran yang diberikan.
- Peneliti : Cukup dulu ya yang wawancara, terimakasih. Assalamu'alaikum.
- Amanda : iya mbak, wa'alaikumsalam.

FIELD NOTE

Kode : W3
 Hari/tanggal : Jum'at, 31 Januari 2020
 Pukul : 09.40
 Tempat : Koridor Kelas
 Informan : Abdul Rouf dan Suhail Isnaini (XI IIS)
 Topik : Wawancara upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS

Hari ini setelah Observasi di kelas XI IIS, waktunya siswa-siswi istirahat, banyak siswa yang main-main dikoridor kelas, disitu saya melihat ada beberapa anak yang sedang duduk-duduk mengobrol santai langsung saya datangi dan saya ajak wawancara.

Peneliti : Assalamu'alaikum dek
 Abdul : wa'alaikumsalam, eh iya mbak ada apa
 Suhail : wah ada apa nih mbak.
 Peneliti : minta waktunya sebentar boleh ya dek, Cuma mau wawancara terkait upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan kelas XI IIS.
 Abdul : Wah ini hlo mbak Suhail yang sering tidak disiplin.
 Suhail : Hehe, tidak juga mbak.
 Peneliti : langsung saja ya saya mulai wawancaranya. Yang pertama apa yang ada dipikiran kalian tentang akidah akhlak?
 Suhail : Akidah akhlak itu pelajaran yang mengajarkan tentang akhlak yang baik dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang diajarkan Pak Amin.
 Peneliti : Kalau kamu abdul?
 Abdul : Menurut saya akidah akhlak itu pembelajaran yang mengajarkan dasar-dasar sifat yang baik mbak. Ya kahlak yang baik dan terpuji, cara berpakaian yang rapi, cara bergaul masih banyak lagi mbak.

- Peneliti : Terus bagaimana proses pembelajarannya?
- Abdul : ya seperti biasa mbak, Bapak Amin selalu mengecek semua siswanya. Beliau mengabsen terlebih dahulu dan siswa disuruh mengangkat tangan dan menyebutkan nama.
- Suhail : Terus kalau ada siswa yang tidak ada pasti dicari dahulu mbak, biasanya yang disuruh ketua kelas.
- Peneliti : Terus bagaimana upaya Bapak Amin untuk meningkatkan kedisiplinan di kelas kalian?
- Abdul : Biasanya kalau di kelas ada yang tidak disiplin atau sedang tidak fokus pada pelajaran, Bapak Amin mendatangi siswa tersebut dan diberi nasihat mbak. Tapi kalau ada pelanggaran yang berat seperti membolos dan berambut gondrong. Pasti disuruh menjadi imam saat sholat jum'at dan menghafal surat dalam al-quran mbak.
- Peneliti : Terus apakah diantara kalian pernah melanggar kedisiplinan.
- Abdul : Suhail yang paling sering itu mbak
- Peneliti : Apa benar dek? Pelanggaran apa yang sering kamu lakukan?
- Suhail : Hehe, iya mbak. Saya terkadang cuma membolos jam pelajaran mbak. Kalau seringnya tidak memakai atribut dan ikat pinggang mbak.
- Peneliti : Terus bagaimana respon Bapak Amin terhadap ketidak disiplinmu
- Suhail : Ya saya kena hukuman menjadi imam waktu sholat dhuhur mbak, juga pernah dihukum membersihkan halaman sekolah.
- Peneliti : Apakah menurut kamu upaya yang Pak Amin lakukan itu berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan kalian.
- Abdul : Ya berpengaruh sekali mbak, Pak Amin beda dengan guru yang lain untuk masalah kedisiplinan.
- Suhail : Ya saya juga merasakan pengaruhnya mbak, soalnya ada rasa ewuh sendiri kepada beliau. Karena Pak Amin kalau ada siswa yang melanggar kedisiplinan pasti tidak akan marah mbak, tetapi menasihati dan memberi hukuman dengan cara tersenyum. Jadi kami itu sungkan apabila melakukannya lagi.

Peneliti : Baik sudah cukup, terimakasih banyak ya atas waktunya. Sudah sana kalian masuk kelas. Saya pamit dulu ya. Assalamu'alaikum.

Abdul : iya mbak, wa'alaikumsalam.

FIELD NOTE

Kode : W4
 Hari/tanggal : Jum'at, 7 Februari 2020
 Pukul : 10.00
 Tempat : Ruang Tunggu Tamu
 Informan : Bapak Subkhan (Guru Mapel SKI)
 Topik : Wawancara upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS

Hari ini sampai di lokasi untuk observasi dan mencari data tambahan. Saya sampai di lokasi pukul 10.00 WIB, dan kebetulan saya bertemu Bapak Subkhan selaku guru SKI kelas XI MIA dan XI IIS MA Al-Muayyad Surakarta yang sedang bertugas menjadi guru piket.

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak
 Informan : Wa'alaikumsalam, ada apa mbak?
 Peneliti : Maaf mengganggu Pak, bolehkah meminta waktunya sebentar untuk wawancara skripsi saya?
 Informan : Mau wawancara dengan saya mbak? Tapi sebentar saja ya mbak, saya sedang tidak enak badan, saya jawab sekenanya ya.
 Peneliti : Ya Pak tidak apa-apa, langsung saja kalau begitu Pak.
 Informan : Iya mbak silahkan.
 Peneliti : Betulkan Bapak Subkhan ini mengajar SKI di kelas XI MIA dan XI IIS?
 Informan : Iya benar mbak.
 Peneliti : Bagaimana tanggapan Bapak tentang kelas XI IIS yang notabennya itu siswa yang paling banyak melanggar kedisiplinan,
 Informan : Wah kalau kelas XI IIS itu memang banyak yang tidak disiplin mbak, saya saja kalau mengajar suka heran kenapa banyak anak keluar masuk kelas, padahal sudah saya tegur.

- Peneliti : Terkait upaya guru meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS khususnya buat guru akidah akhlak, apakah upaya Bapak Sama dalam menghadapi kelas XI IIS?
- Informan : Kalau Pak Aminuddin itu orangnya sangat sabar mbak dengan anak-anak, tidak pernah marah kepada para siswa. Tapi juga beliau tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa-siswi yang melanggar. Jujur saja kalau saya disuruh seperti Pak Amin tidak bisa mbak, melihat siswa-siswi seperti itu pasti langsung saya marahi dan saya beri hukuman.
- Peneliti : Apakah semua guru yang mengajar di kelas XI IIS termasuk Bapak mempunyai upaya tersendiri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS.
- Informan : Ya semua guru pasti sudah berupaya meningkatkan kedisiplinan siswanya mbak, tetapi mungkin kurang tepat dan maksimal.
- Peneliti : Nggih mpun Pak. Terimakasih atas waktunya, saya pamit ke perpustakaan dulu ya Pak. Assalamu'alaikum.
- Informan : Iya mbak sama-sama. Wa'alaikumsalam.

FIELD NOTE

- Kode : W5
- Hari/tanggal : Sabtu, 29 Februari 2020
- Pukul : 08.00
- Tempat : Ruang Wakamad Kurikulum
- Informan : Bapak Yusuf Anshori (Waka Kurikulum)
- Topik : Segala keadaan yang ada di MA Al-Muayyad dan terkait upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IIS.
- Peneliti : Assalamu'alaikum Pak, maaf mengganggu waktunya. Saya Arynda mahasiswa IAIN Surakarta yang sedang melakukan penelitian disini dan saya mau bertanya mengenai keadaan yang ada di MA Al-Muayyad Surakarta?
- Informan : Ya mbak tentu saja boleh, tapi ini saya sambil nggeh.
- Peneliti : Nggih Pak tidak apa-apa. Yang pertama apa tujuan berdirinya MA Al-Muayyad Surakarta?
- Informan : MA Al-Muayyad didirikan dengan tujuan karena muncul ide yang dicetuskan Pondok Pesantren Al-Muayyad, sehingga para ustadz, ustadzah dan alumni disini berfikir untuk mendirikan Madrasah supaya dapat menampung santri yang melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- Peneliti : Kalau untuk sejarahnya sendiri bagaimana Pak?
- Informan : Untuk mengenai sejarahnya dimulai dari lahirnya madrasah ini dirintis oleh Pondok Pesantren Al-Muayyad dan mulai muncul kelas diawali Diniyah, sehingga para ustadz/Ustadzah mempunyai ide untuk mendirikan MTs dan terbentuk pada tahun 1970 dan 1974 didirikanlah MA. Juga dilatarbelakangi oleh tuntutan menghadapi zaman yang berkembang begitu pesat, dituntut untuk berperan dalam masyarakat, kan dibutuhkan bukan hanya ilmu beragama saja akan tetapi juga dituntut dapat menguasai ilmu pengetahuan umum lainnya juga. Untuk itulah pada tahun 1974 didirikan Madrasah

Aliyah Al-Muayyad Surakarta, dengan berdirinya madrasah ini, diharapkan para santri apabila keluar dari pondok tidak hanya menguasai ilmu agama saja tetapi juga ilmu pengetahuan lainnya.

- Peneliti : selanjutnya ada berapa guru dan siswa disini pak?
- Informan : sekarang gurunya ada 46 termasuk karyawan dan siswanya dari kelas X-XII ada 210 mbak.
- Peneliti : Wah banyak ya Pak tenaga kerjanya? Bagaimana cara untuk bisa bekerja disini pak? Apakah alumni di dahulukan?
- Informan : Iya mbak, kami disini mendahulukan atau memprioritaskan alumni podok Al-Muayyad Surakarta dan terutama yang sudah dikenal. Tetapi jika ada yang mendaftar dari luar ada testnya, administrasi berkas juga nanti wawancara.
- Peneliti : Kemudian bagaimana dengan keadaan sarana dan prasarana disini Pak?
- Informan : Kalau data sarpras nanti bisa ditanyakan ke Bapak Subkhan ya mbak, beliau ada filenya.
- Peneliti : Nggih Pak. Yang terakhir ini bagaimana pendapat Bapak tentang sosok Bapak Aminuddin dalam meningkatkan kedisiplinan disini pak? Khususnya kelas XI IIS yang saya lihat kedisiplinan mereka lebih rendah dari kelas lainnya.
- Informan : Oh kalau Bapak Aminuddin itu salah satu guru yang disayangi anak-anak disini mbak, beliau orangnya kalau sama anak-anak itu sabar tetapi tetap tegas mbak. Siswa-siswi disini kalau sudah dengan Pak Amin itu manutnya luar biasa. Saya juga jarang melihat Pak amin marah kepada siswa disini. Beliau kalau ada anak yang tidak disiplin itu diberi nasihat oleh Pak Amin, tetapi kalau sudah tergolong pelanggaran yang berat, dengan Pak Amin mereka diberi sanksi. Sanksi yang diberikan oleh Pak Amin juga sanksi yang mendidik, seperti disuruh menjadi imam sholat dhuhur, membersihkan mushola, membersihkan halaman, dan menghafal surat mbak.

- Peneliti : Nggih Pak. Menyinggung soal kurikulum, memang disini menggunakan kurikulum apa ya pak?
- Informan : Disini pada tahun 2014 sudah langsung menggunakan kurikulum 2013. Tapi, pergantian pemerintahan muncul perubahan kebijakan sehingga pada tahun pelajaran 2015/2016 hanya mapel PAI saja yang tetap menggunakan K13, sedangkan mapel yang lain kembali pada KTSP. Kemudian di sini sepakat kembali melaksanakan K13 secara penuh pada tahun 2017/2018. Kami melaksanakan ini ada SK nya mbak. SK-nya itu SK direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3525 Tahun 2017 Tentang Penetapan Madrasah Pelaksana kurikulum 2013.
- Peneliti : Nggih mpun Pak, saya kira sudah cukup wawancaranya kali ini terimakasih banyak nggih pak, maaf sudah mengganggu waktunya. Assalamu'alaikum.
- Informan : Iya mbak Sama-sama, tidak apa-apa. Wa'alaikumsalam.

Lampiran 6: Foto-foto







Lampiran 7: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 3545 /In.10/F.III/PP.00.9/9/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MA Al-Muayyad Surakarta
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Arynda Romadhani Ekasari
NIM : 153111171
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 11
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Siswa Jurusan Ilmu-ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021
Waktu Penelitian : 21 September 2020 - 5 November 2020
Tempat : MA Al-Muayyad Surakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 18 September 2020



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

19640302 199603 1 001

Lampiran 8: Biodata Penulis**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Arynda Romadhani Ekasari
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 11 April 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Winong RT 06/RW 01, Candan, Sambu, Boyolali
E-mail : aryndaromadhaniakasari@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Pertiwi (Tahun 2002 - 2003)
2. SD Negeri Kalimacan (Tahun 2003 - 2009)
3. SMP Negeri 1 Gemolong (Tahun 2009 - 2012)
4. MA Negeri 3 Sragen (Tahun 2012 - 2015)
5. IAIN Surakarta (Tahun 2015 – 2021)

Demikian riwayat hidup singkat ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 08 Januari 2021

Hormat Saya,

Arynda Romadhani Ekasari